

Edisi Oktober-Desember Volume XX Tahun 2020

ISSN 2714-8637

# Smart

INTEGRITAS PROFESIONALITAS

CAMPUS  
IAIN Syekh Nurjati  
Cirebon

MEDIA INFORMASI PENDIDIKAN DAN KEILMUAN

INOVASI TANGGUNG JAWAB KETELADANAN

## PENILAIAN BUKU PENDIDIKAN AGAMA DAN KEAGAMAAN PADA SEKOLAH DAN MADRASAH (Sidang III Penilaian Buku Pendidikan Agama dan Keagamaan)

Puslitbang Lektor, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi Tahun 2020



### BERITA UTAMA

*PBAK 2020 IAIN Syekh Nurjati  
Cirebon Secara Online*

### KHASANAH KEILMUAN

*Fenomena Tasawuf Kontemporer  
(Seri Tasawuf 3)*



9 772714 863196



Foto bersama Tim Akselerasi IAIN dengan Bupati Kuningan H. Acep Purnama, S.H., M.H.  
(Tim Akselerasi Pengembangan IAIN menjadi UIN meminta dukungan kepada Bupati Se-Ciyumajakuning dan Kota Cirebon)



Tim Akselerasi Pengembangan IAIN menjadi UIN meminta dukungan kepada Bupati Se-Ciyumajakuning dan Kota Cirebon



Dr. Kartimi, M.Pd (Warek II) menyerahkan dokumen kepada Maman Kostaman, SH (Asda II Kab. Indramayu) terkait permohonan dukungan Pemda Indramayu kepada IAIN bertransformasi menjadi UIN



H. Mohamad Arifin, M.Pd.I (Kasubbag Humas dan Publikasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon) didampingi dengan Tulus Yulianti menerima surat bukti dukungan dari pemerintah Kuningan melalui Asda Kuningan



Asda Kabupaten kuningan Dr. Deni Hamdani, M.Si menerima kunjungan dari perwakilan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam Transformasinya menjadi UIN



Prof. Dr. H. Muhammad Ali Ramdhani, S.T.P., M.T Direktur Jenderal (Dirjen) Pendidikan Islam (Pendis) Kementerian Agama (Kemenag) RI menghadiri Workshop Pengembangan Kelembagaan Fakultas dan Program Studi/Jurusan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

# DAFTAR ISI

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon menggelar Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) 2020 secara onlines. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara online selama dua hari, hari pertama tingkat institut dan hari kedua tingkat fakultas dengan menggunakan meeting zoom dan youtube. Kegiatan seremonialnya dilaksanakan di aula gedung SBSN F-ITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon dihadiri oleh **Dr. H. Sumanta, M.Ag**



**PBAK IAIN Syekh Nurjati Cirebon**

(Rektor), **Dr. H. Ilman Nafi'a, M.Pd** (Warek III), **Dr. H. Farihin, M.Pd** (Dekan FITK), **Drs. H. Subarja, M.Pd** (Kepala Biro AUAK), **Ipda Sukrim** (Dari Polres Cirebon) SEMA Institut, dan Dema Institut. Kegiatan tersebut dilaksanakan .....Halaman 4



**UPZ Syekh Nurjati Mendapat Penghargaan dari Badan Amil Zakat Kota Cirebon**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon mendapat penghargaan dari Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Cirebon sebagai Unit Pengelola Zakat (UPZ) terbaik, Piagam penghargaan tersebut diserahkan langsung Ketua Baznas Kota Cirebon, Taufik Hidayat kepada Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon, **Dr. H. Sumanta Hasyim M,Ag** di sela-sela Penyaluran Bantuan Beasiswa Baznas Kepada .....Halaman8

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon melakukan penanaman sekitar 500 pohon di tanah yang berlokasi di Desa Astapada, Kecamatan Tengahtani, Kabupaten Cirebon. Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon **Dr H Sumanta Hasyim M.Ag** menjelaskan, penanaman pohon di tanah seluas 4,2 hektare tersebut dalam rangka penghijauan. Sehingga, ketika nanti dilakukan pembangunan, pohon-pohon tersebut telah tumbuh besar. "Kita menanam ini berdasarkan *site plan*. Jadi kita tahu menanamnya itu di sebelah mana. Sehingga ketika kita melakukan pembangunan di sini, tanaman itu sudah besar. Itu adalah bentuk persiapan kita." (Rektor)



**Semarak Menanam Bersama**

Berdasarkan *site plan* yang sudah dibuat, kata dia, lokasi tanah di Desa Astapada ini diproyeksikan akan dibangun Fakultas Tarbiyah dengan mengusung kampus hijau yang ramah lingkungan dan fasilitas pendukungnya. Seperti, gedung perkuliahan, *lab school*, mahad, dan sejumlah fasilitas lainnya. "Kita sudah membuat *site plan* nya. Jadi dalam *site plan* itu sudah tertera, .....Halaman 46

**Penanggungjawab**

Dr. H. Sumanta Hasyim, M.Ag

**Redaktur**

Drs. Imron Rosyadi, MM

**Penyunting/Editor**

Mohamad Arifin M.Pd.I

**Desain Grafis**

Bekti Sugiyono, S.Kom

**Fotografer/Cameraman**

Oktavianus Bere, S.Sos

**Kesekretariatan**

Tulus Yulianti

Alvian Farhani

**Alamat Redaksi**

Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon 45132

Telp. 0231 481264 Fax. 0231 489926

Email: [iainnjcirebon2020@gmail.com](mailto:iainnjcirebon2020@gmail.com)

Website: [info.syekhnurjati.ac.id](http://info.syekhnurjati.ac.id)

1. **Daftar Isi**
3. **Salam Redaksi**
4. **Berita Utama:** PBAK 2020 IAIN Syekh Nurjati Cirebon Dilaksanakan Secara Daring .....(**Mohamad Ardan Fahrobi**)
6. **Liputan Khusus:** IAIN Syekh Nurjati Cirebon Menjadi Pelopor Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Virtual Pertama di Indonesia..... (**Saeful Hadi**)
8. UPZ Syekh Nurjati Mendapat Penghargaan dari Badan Amil Zakat Kota Cirebon ..... (**Riky Yulianto**)
10. Upgrading ORMAWA IAIN Syekh Nurjati Cirebon ... (**Azwar**)
12. Konseling Individu dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri..... (**Jaja Suteja, M.Pd**)
14. Kedermawanan Adalah Untuk Dirimu Sendiri.....(**Jefik Zulfikar Hafid, M.H.**)
16. Penceramah Agama Berpedoman Pancasila.....(**Syahrul Kirom, M. Phil**)
18. Internalisasi Budaya Malu Kaum Birokrat..... (**Ali Saban**)
20. Sistem Pengendalian Gratifikasi..... (**Moh. Anshari**)
22. Mengabdikan Untuk Negeri..... (**Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd**)
24. Fenomena Taswuf Kontemporer (*Seri Tasawuf 3*) ..... (**Dr. H. Suteja, M.Ag**)
26. Tabarukkan Sebagai Ciri Khas Pesantren, Sistem Kelas yang Tidak Menindas.... ( **Lutfi Lutfia Lutfin**)
28. Menyelam Lebih Dalam Tipe Big Data ..... ( **Agus Pamuji, M.Kom**)
30. Bahasa Indonesia Jurnalistik.....(**Imam Prayoga**)
32. Literasi Sebagai Prestasi ..... (**Ayu Vinlandari Wahyudi, M.Pd**)
34. Menumbuhkan Sikap Positif Terhadap Bahasa Indonesia..... ( **Nurhanah Widiyanti, M.Pd**)
36. Pelayanan Administrasi di Era Covid-19.....(**Eti Subernati, S.Sos**)
38. Jurnalistik Islam, Sebuah Tantangan .....(**Dr. Arief Rahman, M.Si**)
40. Seni Berbicara..... (**Tato Nuryanto, M.Pd**)
42. Jelajah Masjid Kuno, Upaya Memperkuat Karakter Sejarah Islam di Cirebon..... (**Syaeful Badar, M.A**)
44. Semarak Menanam Bersama (di daerah astapada )..... (**Robby Rahmacha**)
46. Pengadaan Tanah : Pengukuran Tanah GSP (Akselerasi IAIN Menjadi UIN)
47. Peningkatan SDM : Pelatihan Penerbangan Drone (Akselerasi IAIN Menjadi UIN)

# SALAM REDAKSI

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Era keberlihan informasi telah dimulai. Pesatnya perkembangan teknologi berdampak pula pada menjamurnya berbagai platform yang mendukung cepatnya persebaran informasi. Di satu sisi, arus informasi akan memperkaya khazanah dan wawasan setiap penggunanya.

Di sisi lain, proses seleksi guna mendapatkan informasi yang terverifikasi juga akan semakin kompleks. Disinilah peran nyata Majalah Smart Campus yang dibesut tim Sub Bagian Humas dan Publikasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Sejak pertama kali terbit 5 tahun silam, Majalah Smart Campus tetap konsisten menyajikan informasi dan khazanah intelektualitas moderasi beragama yang relevan dengan kondisi Jawa Barat khususnya Ciayumajakuning dengan segala keberagaman dan kompleksitasnya. Guna menjaga harmoni di tengah semua itu, dibutuhkan media seperti Majalah Smart Campus yang mengarusutamakan informasi dan hasil kajian faktual yang juga moderat.

Majalah Smart Campus kini menerbitkan Edisi Oktober - Desember 2020 Volume 20. Sebuah edisi yang tak kalah istimewa dibanding edisi lampau. Meski di tengah keterbatasan imbas pandemi Covid-19. Di dalamnya memuat berbagai karya intelektual terkait isu-isu terkini terkait aktifitas kemahasiswaan kampus, etos kerja ASN dan kajian fenomena faktual Islam tradisional di Cirebon.

Tak hanya sebagai jangkar bagi kapal besar bernama kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Majalah Smart Campus juga menjadi ruang berbagi bagi penulis-penulis muda progresif. Tentu, karya mereka sudah melewati proses verifikasi yang relevan. Sehingga sajian informasi di Majalah Smart Campus layak pula dijadikan referensi pengaya wawasan. Bukan cuma bagi civitas akademika, juga bagi masyarakat luas.

Akhirnya, untaian kata selamat dan sukses atas terbitnya Majalah Smart Campus Edisi Oktober-Desember 2020 ini saya ucapkan. Seraya terus menikmati sajian informasi di dalamnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



**Suwandi, S.Ud**

Jurnalis Rakyat Cirebon (Media Mitra IAIN Syekh Nurjati Cirebon)



## BERITA UTAMA



# PBAK 2020 IAIN Syekh Nurjati Cirebon Dilaksanakan Secara Daring

Oleh : Muhamad Ardan Fahrobi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon menggelar Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) 2020 secara onlines. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara online selama dua hari, hari pertama tingkat institut dan hari kedua tingkat fakultas dengan menggunakan meeting zoom dan youtube. Kegiatan seremonialnya dilaksanakan di aula gedung SBSN F-ITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon dihadiri oleh **Dr. H. Sumanta, M.Ag** (Rektor), **Dr. H. Iman Nafi'a, M.Pd** (Warek III), **Dr. H. Farihin, M.Pd** (Dekan FITK), **Drs. H. Subarja, M.Pd** (Kepala Biro AUAK), **Ipda Sukrim** (Dari Polres Cirebon) SEMA Institut, dan Dema Institut. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan Adabtasi Kebiasaan Baru (AKB).

Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, **Dr. H. Sumanta, M.Ag** dalam sambutannya mengungkapkan, pihaknya memiliki agenda besar yang telah dicanangkan dalam setiap periode dari tahun 2015 lalu hingga 2034 mendatang. Agenda besar tersebut yaitu pada tahun 2015 hingga 2019 pihaknya fokus pada penguatan lembaga, akdemi, sarana dan prasarana. “Untuk tahun 2020 sampai 2024 kita fokus pengembangan mutu, keunggulan akademik. Dan kita juga akan melakukan perubahan dari IAIN ke UIN dan transformasi dari

satker PNPB ke BLU.”

Kemudian, untuk tahun 2025 hingga 2029, akan terfokus pada peningkatan daya saing IAIN Syekh Nurjati Cirebon di tingkat regional. Secara historis Cirebon pernah menjadi destinasi pendidikan keislaman di tingkat Asia Tenggara di masa Syekh Nurjati yang merupakan guru dari Sunan Gunung Jati. “Di tahun 2030-2034, kita akan menguatkan pendidikan secara global, yaitu IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai destinasi pendidikan Islam dunia. Itu semuamembutuhkan kerja keras untuk menyongsong masa depan melalui kampus yang berbasis teaching dan risert.”



PBAK Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah 2020 Secara Online Dengan tema Mewujudkan Kemandirian dan Moderasi Beragama

PBAK Tingkat Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah diadakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (Dema) FUAD. Kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan PBAK hari kedua dimana hari pertama tingkat institut dilaksanakan di SBSN FITK tanggal 21/09/2020. Kegiatan PBAK FUAD ini dihadiri oleh **Dr. H. Hajam, M.Pd** (Dekan FUAD) beserta unsur pimpinan. Kegiatan ini diisi dengan pengenalan SEMA (Senat Mahasiswa, DEMA (Dewan Mahasiswa), dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yang berada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN ) Syekh Nurjati Cirebon. Selasa (22/09/2020). Dalam PBAK FUAD ini mahasiswa baru diperkenalkan dengan beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki IAIN SNJ terutama FUAD, memperkenalkan beberapa organisasi kemahasiswaan (Ormawa), Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Mahasiswa (DEMA) dan himpunan mahasiswa (HMJ) yang ada di FUAD. Anton Ahyari ( Ketua Umum Dema FUAD SNJ) dalam sesi talkshow menyampaikan sejumlah hal terkait peran Dema. *“Di sini Dema itu merupakan lembaga eksekutif, peran fungsi Dema itu lebih ke eksekutornya.”* Ia juga menjelaskan, karena pihaknya berada di Dema fakultas, sehingga peran sebagai eksekutor tersebut dalam ruang lingkup HMJ di fakultas setempat. *“Berhubung Dema kita ini di fakultas, jadi kita lebih*

*eksekutornya ke HMJ-HMJ.”*

PBAK Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dilakukan secara online dengan menggunakan zoom meeting. Kegiatan tersebut dihadiri oleh **Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag** (Dekan FSEI) didampingi unsur pimpinan dengan memperhatikan protokol kesehatan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Kegiatan tersebut diikuti ratusan mahasiswa baru ini berasal dari berbagai jurusan. (22/09). Wakil Dekan III FSEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, H. Satori, M.Ag mengatakan, PBAK di fakultas ini hanya berjalan satu hari saja terdiri dari dua sesi, yaitu sesi fakultas dan sesi kemahasiswaan. *“Sesi fakultas itu menjelaskan visi misi fakultas oleh dekan dan para wakil dekan, termasuk kegiatan dan fasilitas fakultas. Kemudian sesi kedua yaitu kemahasiswaan diisi oleh dewan mahasiswa dan senat mahasiswa.”*

Sementara untuk tema PBAK di FSEI tersebut, menurutnya, mengikuti tema dari insitute yaitu moderasi beragama. *“Moderasi mahasiswa untuk lebih moderat, tidak ekstrem, bagaimana moderasi beragama bisa jadi basis pembekalan untuk mahasiswa supaya lebih moderat dalam beragama.”* Beliau berharap, meski dijalankan secara online, PBAK ini bisa tetap membuat mahasiswa aktif dan memahami dunia kampus serta keilmuan.



PBAK Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam 2020 Secara Online

# IAIN Syekh Nurjati Cirebon Menjadi Pelopor Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Virtual Berbasis IT Pertama di Indonesia

## LIPUTAN KHUSUS



Oleh : Saeful Hadi

Untuk mendukung inovasi penyelenggaraan sertifikasi pembimbing manasik haji di era pandemi Covid-19 dan pemanfaatan teknologi yang mutakhir, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon melalui *Center for Hajj and Umrah Studies* mengembangkan Sertifikasi Haji Virtual berbasis IT. Program sertifikasi pembimbing manasik haji ini menggunakan model pelatihan berbasis online, offline, dan paperless. Hal ini mulai dilakukan dalam program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan VII hasil kerjasama IAIN Syekh Nurjati Cirebon bersama Kementerian Agama Kantor Wilayah Jawa Barat dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Kegiatan yang dilaksanakan selama 12 hari tersebut menggunakan metode blended learning, yaitu dengan

memadukan pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan. Koordinator program, **H. Mohammad Yahya, M.Hum** menambahkan, website yang dimiliki lembaganya terintegrasi dengan sistem yang mumpuni, yaitu meliputi proses perekaman kehadiran, sajian materi, proses penugasan, survei, penilaian, dan monitoring yang semuanya dilakukan melalui teknologi informasi. Beliau Menjelaskan, *“Peserta tidak lagi repot untuk mencari materi, mengumpulkan tugas dan melihat evaluasi dirinya, karena semua dapat diakses melalui satu aplikasi digital.”*

Kegiatan ini pun mendapatkan apresiasi dari Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat, **Dr. H. Adib, M.Ag.** Beliau mengungkapkan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon mampu membuat grand design kegiatan pelatihan di masa Pandemi

Covid-19. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan Ke-VII Reguler ini menjadi starting point pelatihan pembimbing manasik haji dan umrah profesional berbasis daring-luring. Bahkan, hal ini dikuatkan Kabid PHU Kemenag Jawa Barat, **Drs. H. Ajam Mustajam M.Si.** Beliau menuturkan, pelaksanaan sertifikasi haji virtual dengan teknologi digital adalah yang pertama di Indonesia, dan Jawa Barat adalah pencetusnya. Untuk itu, dukungan konsep dan teknis kegiatan yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini. Selain itu, menurut dia, model pelatihan berbasis teknologi akan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap perkembangan zaman yang dinamis. *“Permasalahan pembimbing haji yang tidak mampu menjalankan aplikasi-aplikasi haji Kemenag. Harapannya tidak ada lagi, pembimbing haji mampu melakukan akselerasi literasi teknologi dan setiap proses yang terkait dengan ibadah*

*haji.”*

Beliau mengungkapkan, antusias peserta terlihat melalui partisipasinya dalam penggunaan teknologi. Peserta yang didominasi oleh para Ulama, Kyai dan Pembimbing yang berpengalaman tersebut melalui proses pelatihan berbasis online dengan sangat baik. Salah satu peserta pelatihan, **H. Abdul Aziz Siswanto** menuturkan, dirinya merasa bersyukur dengan model pelatihan seperti ini. Pasalnya, menurut dia, segalanya dapat lebih mudah. Pasalnya, dengan menyimak materi melalui konferensi virtual, sehingga dalam pembelajaran dan penugasan tidak memerlukan banyak kertas. *“Selanjutnya, kami yang belum paham dengan gawai akhirnya mampu mengoperasikan aplikasi-aplikasi online melalui bimbingan dari fasilitator dan panitia. Harapannya, ini tetap dipertahankan dan dikembangkan.”*



## Jamaah Haji Gelombang 1 diberangkatkan ke Madinah

● Gambar Ilustrasi



## UPZ Syekh Nurjati Mendapat Penghargaan dari Badan Amil Zakat Kota Cirebon

Oleh : Riky Yulianto



Ketua Baznas Kota Cirebon menyerahkan piagam penghargaan kepada Dr. H. Sumanta, M.Ag didampingi Drs. H. H. Subarja, M.Pd (Kepala Biro) dan DR. Kartimi, M.Pd (Warek II)

Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon, **Dr. H. Sumanta Hasyim M,Ag** di sela-sela Penyaluran Bantuan Beasiswa Baznas Kepada UPZ IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebesar Rp102.624.000 di ruang rapat rektor kampus setempat. Jumat (23/10/2020).

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon mendapat penghargaan dari Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Cirebon sebagai Unit Pengelola Zakat (UPZ) terbaik, Piagam penghargaan tersebut diserahkan langsung Ketua Baznas Kota Cirebon, Taufik Hidayat kepada

Ketua Baznas Kota Cirebon, **M. Taufik Hidayat, S.Ag** mengatakan, banyak manfaat yang dapat dipetik dari zakat yang diberikan. Seperti salah satunya adalah pemberian beasiswa ini. Karena, zakat yang diberikan dari UPZ akan dikembalikan ke UPZ kembali. *"Hari ini kita memberikan penghargaan kepada IAIN Cirebon sebagai*

UPZ terbaik. Kami merasa senang dan semoga dapat menjadi contoh dan menjadi penyemangat untuk perguruan tinggi lain.” (Ketua Baznas Kota Cirebon).

Sementara itu, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon, menuturkan, diberikannya penghargaan sebagai UPZ terbaik di kampus yang dipimpinnya ini merupakan kabar gembira. Sehingga, hal itu diharapkan dapat menjadi penyemangat untuk meningkatkan potensi zakat dan kinerja di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. “Kita sudah merasakan anak-anak kita mendapat manfaat dari Baznas. Dana zakat yang ada di kita itu Rp 6,5 miliar dan belum bisa menyalurkan anak-anak kita yang belajar di sini,” (Rektor).

Beliau menambahkan, sebagian besar mahasiswa yang menuntut ilmu di IAIN Syekh Nurjati Cirebon berasal dari kalangan menengah ke bawah. Sehingga, hal itu berdampak pada pendapatan yang diperoleh kampus ini yang masih berstatus Satuan Kerja (Satker) Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

menjadi rendah. “Tapi itu tidak apa-apa, karena itu merupakan salah satu amanah dari salah satu pendiri Cirebon yang mengatakan *ingsun titip tajug lan fakir miskin.*” (Rektor)

Beliau menambahkan, dengan adanya Baznas dan IAIN Syekh Nurjati Cirebon telah membentuk UPZ, hal ini seperti gayung bersambut dan prosesnya pun terus membaik. Karena, pihaknya bekerja dengan terus mengedepankan kedermawanan. “Alhamdulillah itu terus berkembang dari semua sisi untuk menyalurkan masyarakat Cirebon yang belajar di sini (IAIN Syekh Nurjati Cirebon) yang berasal dari kalangan menengah ke bawah.” Dengan biaya yang sangat murah, animo masyarakat dari kalangan menengah ke bawah yang berkuliah di IAIN Syekh Nurjati Cirebon cukup tinggi ini dapat terfasilitasi dan prosesnya pun dapat terus berjalan. “Mempertahankan regulasi adalah keniscayaan, karena regulasi yang ada di kita pun memuat sesuai asnaf. Insya Allah kita bisa berjalan sinergis dan *diridhoi.*”



Ketua Baznas Kota Cirebon menyerahkan Beasiswa Baznas kepada Dr. H. Sumanta, M.Ag didampingi Drs. H. H. Subarja, M.Pd (Kepala Biro) dan DR. Kartimi, M.Pd (Warek II)



Oleh : Azwar

## Upgrading ORMAWA IAIN Syekh Nurjati Cirebon

LIVE H. Uu Ruzhanul Ulum, S.E  
WAGUB Jawa BaratLIVE Drs. H. Sandiaga S. Uno, B.B.A., M.B.A  
Pengusaha & Politisi Indonesia

Senat Mahasiswa (Sema) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon menyelenggarakan Upgrading Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) secara online bertema “*Mewujudkan Jiwa Kepemimpinan yang Intelektual, Kritis, Kreatif, dan Religius*” secara onlinen, Senin (9/11/2020). Ketua Sema IAIN Syekh Nurjati Cirebon, **Rohmawan** mengatakan, Ormawa ini terdiri dari Unit Kegiatan Khusus (UKK), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan Dewan Mahasiswa (Dema). “*Tujuan kegiatan ini adalah untuk meng-upgrade kepengurusan di masing-masing Ormawa tersebut,*” (Ketua Senat). Untuk itu, dia menjelaskan, berkaitan dengan tema tersebut pihaknya mengundang beberapa narasumber yang memang berkompeten di bidangnya, seperti dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon **M. Andi Hakim**, **M.Hum**, Wakil Gubernur Jawa Barat **H.Uu Ruhzanul Ulum, SE** dan Staf

LIVE Rohmawan  
Ketua SEMA IAIN Syekh Nurjati CirebonKhusus Presiden **Aminuddin Ma'ruf**.

Wakil Rektor III IAIN Syekh Nurjati Cirebon, **Dr. H. Ilman Nafi'a, M.Ag** mengungkapkan, kegiatan yang dilaksanakan ini merupakan agenda rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh Sema kampus setempat. Hal itu dilakukan untuk meng-upgrade atau meningkatkan keterampilan, wawasan,

administrasi, dan manajemen kemahasiswaan. Bahkan, kata Ilman, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pembekalan terkait kepemimpinan yang berintelektual, kreatif, dan harus tetap religius. Palsanya, menurut Ilman, dengan arus informasi yang begitu pesat melalui media sosial, akan sangat berbahaya jika seorang pemimpin tidak dibekali dengan intelektual yang mumpuni. “Makanya tadi saya sampaikan yang paling penting itu wawasan intelektual, wawasan sosial, karena interaksinya kan menggunakan dunia maya semuanya. Dan itu akan sangat berbahaya jika tidak mempunyai wawasan yang cukup.”

Kemudian, tambah beliau, yang terpenting dari itu semua adalah kekuatan moral yang berbasis pada nilai-nilai agama. Sehingga, kekuatan moral inilah yang akan membentengi mereka di era 5.0. “Semoga kegiatan ini bisa menginspirasi UKM, UKK, Ormawa. Dan mereka harus menyadari betul untuk

menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat. Kalau tidak, maka kita akan tertinggal.”

Rohmawan menambahkan, untuk para regenerasi tersebut diminta untuk mengikuti kegiatan ini sebagai salah satu bekal mereka dalam menjalankan kepemimpinannya di periode selanjutnya. “Periode kita akan habis di bulan Januari, jadi bulan Desember ini akan dilakukan pemilihan. Dan di akhir Januari itu harus dilakukan pelantikan secara serentak.” Beliau berharap, bagi generasi berikutnya yang terpilih dan memimpin agar dapat lebih kreatif dan memberikan kontribusi yang positif kepada kampus. Terlebih, saat ini IAIN Syekh Nurjati Cirebon tengah berproses untuk bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). “Oleh karenanya, peran dan dukungan dari mahasiswa ini sangat penting termasuk organisasi-organisasi kemahasiswaan yang ada di lingkungan IAIN Syekh Nurjati

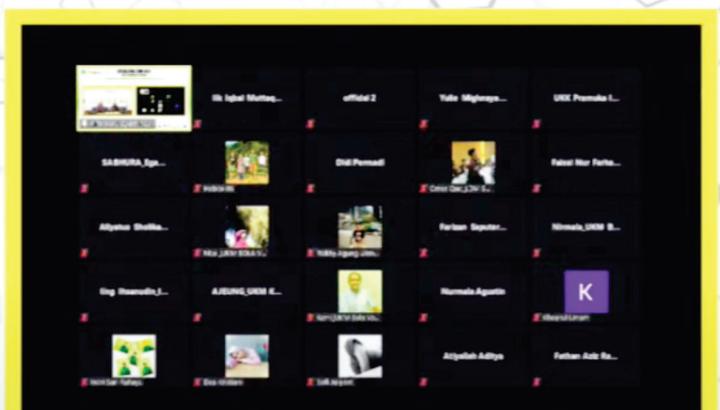


SEM/ IAIN SYEKH NURJATI CIREBON 2020-2021

# UPGRADING ORMAWA

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

“MEWUJUDKAN JIWA KEPIMPINAN YANG INTELEKTUAL, KRITIS, KREATIF, DAN RELIGIUS”



Upgrading ORMAWA IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2020 dengan tema “Mewujudkan Jiwa Kepemimpinan yang Intelektual, Kritis, Kreatif dan Religius” dilaksanakan secara Online

# KONSELING INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI



Oleh : Jaja Suteja, M.Pd

Layanan atau pelayanan secara umum, menurut Purwadarminta adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain. Layanan akan terbentuk karena adanya proses pemberian layanan tertentu dari pihak penyedia layanan kepada pihak yang dilayani. Istilah konseling berasal dari kata latin, *consulo* yang artinya memberi nasihat (*to device*) atau konsultasi (*consul*). Selanjutnya Leong dalam Syamsu Yusuf mengemukakan definisi konseling yaitu aktivitas terlatih yang melibatkan bantuan orang lain dalam mengelola dan mengatasi masalah psikologis, emosi, tingkah laku, perkembangan, pikiran, vokasi dan masalah-masalah pribadi lainnya, untuk memfasilitasi penyesuaian diri terhadap perubahan kehidupan, meningkatkan perkembangan pribadi, pemenuhan kebutuhan, dan kesejahteraan dalam seluruh rentang kehidupan, dan mencegah berkembangnya kondisi-kondisi yang merugikan.

Konseling ialah upaya bantuan sehingga individu menemukan jalannya sendiri, atau individu menemukan jawab

terhadap pertanyaan yang dihadapinya, atau dapat berbuat sesuatu atas upaya dalam konseling. Sedangkan menurut William Ratigan dalam Moh. Surya bahwasanya konseling adalah usaha untuk membantu seseorang menolong dirinya sendiri. Sofyan Wiliis menjelaskan bahwa dalam era global dan pembangunan, konseling lebih menekankan pada pengembangan potensi individu yang terkandung didalam dirinya, termasuk dalam potensi itu adalah aspek intelektual aktif, sosial, emosional, dan religious. Sehingga individu akan berkembang dengan nuansa yang lebih bermakna, harmonis, sosial, dan bermanfaat. Maka definisi konseling yang antisipatif sesuai tantangan pembangunan ialah "Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu

berubah.

Layanan konseling dapat berupa konseling individual atau konseling kelompok, yang mana konseling individual dilakukan oleh satu konselor dan satu klien, sedangkan konseling kelompok dilakukan oleh satu konselor dan beberapa klien dengan masalah yang sama dan saling membantu satu sama lain agar dapat menemukan jalan keluar dari masalahnya. Konseling individu adalah salah satu pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. Dalam cara ini, pemberian bantuan dilakukan secara *face to face relationship* (hubungan muka ke muka atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu (konseli) dalam memecahkan masalah konseli yang bersifat pribadi.

**Sofyan Willis** mengartikan layanan konseling individual yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif. Selanjutnya dikemukakan pula oleh Juntika Nurihsan bahwasanya konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan konseli. Konseli yang mengalami hambatan dalam menjalankan hidup yang tidak dapat di pecahkan sendiri, kemudian meminta bantuan konselor sebagai petugas yang professional dengan pengetahuan dan keterampilan konseling. Konseling bertujuan membantu individu (konseli) untuk mendalami arti nilai hidup pada masa kini dan mendatang, membantu individu membuat keputusan pemilihan dan rencana yang bijaksana dan matang serta dapat berkembang lebih baik di lingkungan sekitarnya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Konseling bertujuan membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah pribadi, baik sosial maupun

emosional yang dialami saat sekarang dan yang akan datang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah suatu proses kegiatan dimana konselor atau pembimbing memberikan bantuan atau gambaran terhadap klien secara langsung dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi berdasarkan pengalaman atau fakta-fakta yang dikumpulkan sehingga individu menemukan jalan atas masalahnya sendiri. Konseling individual merupakan kunci utama dari semua kegiatan bimbingan dan konseling, dengan menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lainnya.

Rasa percaya diri merupakan sebuah keberanian dalam menghadapi tantangan, karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan. Rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang di dalamnya terlibat dalam suatu aktivitas atau kegiatan. Rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktifitas atau kegiatan. Percaya diri berarti merasa positif tentang apa yang bisa dilakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa dilakukan oleh seorang individu, tapi memiliki kemauan untuk belajar. Kepercayaan diri adalah pelumas yang memperlancar roda hubungan individu, kemampuan (bakat, keahlian dan potensi) dan cara individu tersebut memanfaatkannya. Ketika ingin melakukan sesuatu yang positif, maka apapun itu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Begitu pun dengan percaya diri, seseorang yang sedang mengalami krisis kepercayaan diri dan minin menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional, maka individu tersebut harus memulainya dari dalam diri sendiri.



● Gambar Ilustrasi



## KEDERMAWANAN ADALAH UNTUK DIRIMU SENDIRI

Oleh : Jefik Zulfikar Hafizd, M.H.

Islam mengajarkan pemeluknya untuk saling mengenal dan saling mencintai. Ibadah manusia mencakup dua hubungan yakni hubungan dengan Allah SWT dan hubungan dengan sesama manusia. Ibadah yang berhubungan kepada Allah SWT diamalkan melalui sholat, puasa, dan berhaji. Sedangkan ibadah yang berhubungan dengan manusia adalah sedekah. Sedekah merupakan pengakuan muslim terhadap akhlak mulia Nabi Muhammad Saw. Beliau rela memberikan seluruh harta bendanya untuk kepentingan dakwah dan umat.

Dermawan dalam bahasa Arab memiliki makna sakha'. Sakha' merupakan sikap pertengahan antara boros dengan kikir. Kikir terjadi ketika seseorang menahan harta pada situasi yang mengharuskan untuk memberi, sedangkan memberi/mengeluarkan harta pada situasi yang mengharuskan untuk menahan adalah boros. Dermawan diartikan sebagai orang yang bersedia memberikan harta dalam kondisi yang mengharuskan memberi. Pelit bisa diartikan sebagai sifat kikir yang tidak mau berbagi, bersedekah dan pengertian semacamnya. Dalam bahasa arab kikir disebut sebagai bakhil yang menurut istilah bermakna sifat yang amat tercela dan hina karena tidak bersedia mengeluarkan hartanya untuk kepentingan umum ataupun sekedar sedekah. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa "*Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal*" [QS. Al-Isra' (17) ayat 29].

Sifat dermawan menjadi wajib pada kondisi yang menuntut wajib memberi seperti kewajiban agama dan untuk menjaga kehormatan diri (*murua'ah*). Kewajiban member menurut agama misalnya mengeluarkan zakat, nafkah kepada keluarga (istri, anak, orang tua), membayar hutang, menolong orang yang dalam kondisi darurat dan sebagainya. Sedangkan kewajiban murua'ah merupakan hal yang wajib dilakukan karena aspek kepantasan dalam kebiasaan masyarakat untuk menjaga

harga diri dan menghindari anggapan negative dari masyarakat. Kewajiban murua'ah misalnya iuran keamanan dan kebersihan lingkungan, mengunjungi tetangga yang sakit, member salam kepada orang lain, dan sebagainya.

Sifat dermawan atau altruisme bias membawa kesejukan kepada yang mengamalkannya. Menumbuhkan karakter kedermawanan bisa melalui cara-cara keteladanan, nasehat, pembiasaan atau pemantauan, dan hukuman. Kegiatan penanaman kepekaan hati kepada sesama bias menciptakan hati yang mutmainah. Ketika manusia memiliki sifat dermawan maka sikap iri hati akan tersingkir dengan sendirinya. Pada hakekatnya apa yang dimiliki manusia hanyalah titipan dari Allah SWT. Manusia tidak benar-benar memiliki harta bendanya melainkan karena kemurahan Allah SWT dalam memberikan rezek ibagi manusia. Tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak berbuat baik kepada orang lain.

Orang dermawan itu ikhlas dalam berderma tanpa ada niat untuk mencari atau mendapatkan sesuatu apapun dari manusia, bahkan tidak berharap sekalipun untuk mendapatkan ucapan terima kasih dari orang yang telah ditolongnya. Dan yang dilakukannya semata-mata hanyalah untuk mengharap pahala dan ridhodari Allah SWT. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa "*Dan merekamemberikanmakanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terimakasih*" [QS. Al-Insan (76) ayat 8-9].

Kedermawanan dapat diwujudkan melalui sedekah, baik berupa materi ataupun non materi. Sedekah yang paling ringan adalah senyum kepada sesama manusia. Secara spesifik sedekah berupa barang biasa disebut infaq. Sedekah yang wajib dikeluarkan karena syarat tertentu disebut zakat. Dan sedekah yang menyebabkan kepemilikan objek harta hilang namun

manfaatnya bias terus mengalir disebut wakaf. Perbuatan baik manusia akan kembali kepada dirinya sendiri. Sebagaimana firman Allah, “*Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai*”[QS. Al-Isra' (17) ayat 7].

#### **Hikmah menjadidermawan**

Sifat dermawan akan memberikan banyak kebaikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Adapun hikmah yang bias diperoleh jika memiliki sifat dermawan antara lain:

##### **1. Dicintai Allah SWT**

Rasulullah Saw bersabda “*Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah/hina*”[HR. Al-Hakim (1/48)].

##### **2. Lebih dekat dengan Allah SWT, dekat dengan manusia, dan jauh dari neraka.**

Dalam riwayat Abu Hurairah Ra, Nabi Muhammad Saw diriwayatkan bersabda “Orang yang dermawan dekat dengan Allah, dekat dengan manusia, dekat dengan surga, dan jauh dari neraka. Sedangkan orang yang kikir jauh dari Allah, jauh dari manusia, jauh dari surga dan dekat dengan neraka. Orang jahil yang dermawan lebih disukai Allah daripada ahli ibadah yang kikir”[HR. Tirmidzi].

##### **3. Dijanjikan masuksurga**

Orang dermawan mendapat jaminan dari Allah akan ditempatkan disisi-Nya. Allah SWT berfirman “Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”[QS. Al-Baqarah (2) ayat 274].

##### **4. Pahala berlipat yang lebih baik dan lebih banyak**

Allah SWT berfirman “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui” [QS. Al-Baqarah (2) ayat 261].

##### **5. Menjadikan sehat lahir dan batin**

Sifat dermawan mengantarkan hamba untuk bertaqarrub kepada Allah agar terhindar hal negatif. Shadaqah dapat menyembuhkan penyakit yang diderita seseorang. Rasulullah Saw bersabda “Obatilah orang-orang sakit kalian dengan sedekah”[HR. Al-Baihaqi dalam As-Sunan Al-Kubro]. Hadits tersebut tidak shahih namun tidak mengapa bersedekah untuk (mengharap kesembuhan) orang yang sakit sebagai bentuk taqarrub kepada Allah SWT agar Allah menyembuhkannya melalui berkah sedekah tersebut, sebagaimana keumuman dalil menunjukkan keutamaan bersedekah untuk menghapuskan dosa.

##### **6. Allah SWT akan menutupi aib hamba-Nya**

Engkau tutupi dengan kedermawanan, karena setiap aib dapat ditutupinya” [Imam Syafi'i dalam Kitab Diwan Asy-Syafi'i].

Sebagai makhluk Allah SWT dan umat Rasulullah Saw mari kita tumbuhkan sifat kedermawanan dengan melatih dan membiasakan diri mendermakan apa yang kita bisa dan kita miliki kepada yang membutuhkan. Semoga Allah SWT berkenan menganugerahkan petunjuk dan karunia-Nya untuk memuliakan hati kita, menganugerahi sifat terpuji dan akhlak mulia. Dalam dunia pendidikan sangat penting untuk menanamkan kedermawanan. Setiap jenjang pendidikan perlu mengajarkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki kepekaan sosial. Bangsa yang maju dan sukses bahkan bias ditentukan oleh kualitas dan karakteristik bangsa itu sendiri. Sistem pendidikan perlu berupa ya untuk menghasilkan output peserta didik yang selain cerdas secara akademis tetapi juga cerdas dalam emosional.



**Gambar Ilustrasi**



# PENCERAMAH AGAMA BERPEDOMAN PANCASILA

Oleh : Syahrul Kirom, M.Phil

**K**ementerian Agama pada tahun 2020 ini menggelar program Penguatan Kompetensi Penceramah Agama untuk meningkatkan kapabilitas para penceramah di bidang keagamaan. Wakil Menteri Agama **Zainut Tauhid Sa'adi** menegaskan program ini bukanlah sertifikasi penceramah yang selama ini diperdebatkan masyarakat. Dengan niat baik memberikan penguatan dan pembinaan serta pembangunan bidang agama bagi agama Islam, kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu.

Penceramah agama tentunya juga harus memiliki penguatan tentang nilai-nilai Pancasila itu dipancarkan dari sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, secara otomatis, sila kedua, sila ketiga, sila keempat dan sila kelima, harus selalu memancarkan sifat-sifat Tuhan, yang maha pengasih, penyayang, pemurah. Sifat-sifat Tuhan juga perlu ditanamkan dalam diri penceramah, bukan sebaliknya penceramah yang menebarkan kebencian.

Oleh karena itu, setiap penceramah agama harus bisa meleburkan ego dan fanatik, kebenaran klaim agama harus dihilangkan sehingga harus menggunakan rasa kebangsaan, dengan begitu akan tercipta kehidupan beragama yang inklusif dan menghargai antar sesama pemeluk agama yang lain. Di mana nalar yang digunakan untuk mencapai kerukunan beragama, ukurannya terletak pada merasa sebagai warga untuk membangun

keharmonisan dan kedamaian dalam berdakwah di Indonesia.

Penceramah Agama harus memiliki penguatan agama yang lebih mendalam yang dapat membangun rasa keberagaman untuk menyatukan berbagai agama di Indonesia. Konflik dan pertentangan antar agama akan hilang, jika umat beragama manusia menggunakan rasa kebangsaan. Oleh karena itu, penceramah agama harus mampu membangun kerukunan umat, bukan sebaliknya memecah belah umat beragama.

Dengan demikian, penceramah agama wajib memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan. Agar dalam berdakwah dapat selalu mengedepankan rasa persatuan, rasa nasionalisme serta rasa kebangsaan, bukan sebaliknya menebarkan benih-benih kebencian dan kekerasan atas nama agama, serta sikap intoleransi, sikap radikalisme beragama. Maka dari itu, penceramah agama sudah semestinya menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam berdakwah.

Program Penguatan Kompetensi Penceramah Agama yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama menjadi sangat signifikan sekali bagi penceramah agar ceramah atau tausiyahnya yang disampaikan dapat membangun kedamaian dan sesuai dengan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika, sebagai upaya membangun pilar kebangsaan yang menekankan pada pluralisme agama-agama di Indonesia dan mencapai

keharmonisan beragama.

Penceramah agama harus memahami bahwa kehadiran sila ketuhanan Yang Maha Esa adalah semata-mata untuk membangun nilai-nilai toleransi dan sikap saling menghargai dan menghormati pemeluk agama yang lain dalam beribadah. Di samping itu, nilai-nilai Pancasila memiliki kebaikan bersama untuk direfleksikan bagi penceramah agama. Bahwa Spirit pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika ini yang perlu dijadikan pusat perhatian bagi Penceramah agama.

Pancasila pun sejatinya sebagai pendukung agama pun ini mengajarkan cinta kasih dan cara kemanusiaan antar sesama manusia. Upaya merajut kerukunan menjadi sangat signifikan dalam kerangka dialog antar agama, dengan dijumpai pada nilai-nilai pancasila atau rasa kebangsaan. Pancasila menjadi sangat penting dalam kehidupan bangsa Indonesia sebagai langkah pencegahan kekerasan yang mengatasnamakan agama. Jika Penceramah Agama mau berpedoman pada nilai Pancasila dalam berdakwah, sehingga ceramah-ceramah yang penuh kebencian akan mudah terkikis dan diminimalisir.

Oleh karena itu, penceramah agama harus mempunyai sikap hidup dalam berdakwah untuk menciptakan *ukhuwwah Islamiyah*, kesatuan dan persatuan bangsa sehingga dapat terwujud dengan adanya keamanan serta kemampuan semua komponen bangsa dalam mengendalikan diri dari sikap ucapan dan perbuatan yang menyinggung serta merugikan orang lain.

Dengan demikian, penceramah agama sejatinya

memiliki semangat nilai-nilai pancasila dalam berdakwah, yang mana di sana juga ada sila kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan dan kesatuan, keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila-sila tersebut itu menegaskan umat beragama untuk selalu hidup atas dasar nurani kemanusiaan, yang kemudian dapat diimplemetasikan dengan cara tidak melakukan kekerasan dan pemaksaan terhadap agama yang lain.

Pernyataan Wakil Menteri Agama tentang perlu sertifikasi dai atau penceramah agama tidak lain bertujuan untuk membangun penceramah agama yang pancasilais, nilai pancasila agar tercermin dalam tingkah laku penceramah agama dan perbuatan sehari-hari, kehidupan yang baik secara lahir dan bathin. Penceramah agama yang pancasilais ini dimaksudkan adalah setiap apa apa yang disampaikan penceramah agama terhadap umatnya harus mengandung nilai-nilai pancasila, yang diharapkan nantinya dapat menghindarkan konflik sosial keagamaan.

Oleh karena itu, penceramah agama wajib berpedoman pada nilai pancasila dan ini menjadi momentum yang sangat tepat sekali saat ini untuk perlu dihadirkan kembali di tengah pro kontra sertifikasi penceramah agama. Padahal, tujuan dari sertifikasi penceramah agama itu sangat baik sebagai penguatan kompetensi penceramah agama dengan tujuan sebagai upaya merajut rasa kebangsaan, rasa kewarganegaraan, rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia yang dapat hidup rukun, damai dan sentosa dalam beragama di Indonesia. Semoga.



Ilustrasi Gambar



# Internalisasi Budaya Malu Kaum Birokrat

Oleh : Ali Saban

Siang itu, jadi awal prahara bagi karir Menteri Ekonomi Taiwan, Lee Chih-Kung. Bermula dari perkara remeh. Lampu lalu lintas kota Taipei tak berfungsi. Selasa (15/8/2017), kota terbesar di Taiwan itu dilanda pemadaman listrik. Lalu lintas kacau tak beraturan. Tak hanya Taipei. Lalu lintas 15 wilayah lainnya juga padam massal. Lima jam lamanya. Channel News Asia gencar memberitakan. Kekacauan itu jadi sorotan wartanya. Tak ayal, publik Taiwan gejer. Pun dunia memelototi kabar berita stasiun televisi berbasis di Singapura itu.

Pemadaman ini memengaruhi 6,68 juta rumah tangga hingga kawasan perkantoran. Banyak karyawan terjebak dalam lift. Eksesnya hingga ke gedung pencakar langit Taipei 101 yang sohor itu. Para pekerja kantor mesti rela makan di restoran dalam kegelapan. Media sosial warga Taiwan banjir keluhan. Netizen ramai mengangkat topik ini. Isunya kian memanas. Gara-gara pemadaman listrik massal itu. Bahkan, wartanya viral ke seluruh jagat.

Dampaknya sungguh tak terkira. Pemadaman lima jam itu berujung kerugian sekitar \$2,89 juta. Setara dengan Rp37,5 miliar. Usut punya usut, musabab pemadaman itu lantaran tak berfungsinya enam generator pusat pembangkit listrik tenaga gas alam di Taoyuan. Pejabat Taiwan cepat mengambil tanggung jawab. Buntutnya, Menteri Ekonomi, Lee Chih-Kung mundur. Tak perlu berlama-lama dia ambil sikap. Sehari setelah insiden pemadaman listrik massal itu, sang Menteri mengajukan pengunduran diri. Rabu (16/8/2017), dia “resign”. Aksi terpuji Menteri Ekonomi Taiwan itu lantas diikuti mundurnya Chen Chin-te. Nama yang terakhir ini pemimpin perusahaan pemasok gas Taiwan CPC Corp.

Dalam sebaris pernyataannya, Chen berujar: “Karena begitu banyak orang yang terkena dampak ini (pemadaman listrik), saya ingin menyampaikan permintaan maaf sedalam-dalamnya dari CPC Corp. kepada masyarakat, dan tentu sebagai ketua saya bertanggung jawab,” tukas Chen kala itu.

Bagi Lee Chih-kung, barangkali, rasa malu lebih penting ketimbang jabatan. Rasa malu akibat gagal. Gagal menjalankan tugas dan tanggung jawab. Dia mundur dengan ksatria dan suka rela. Tak menunggu didesak-desak rakyat untuk mundur. Lee Chih-kung lebih memegang teguh budi pekerti. Alias rasa malu. Seperti disitir filosof Yunani kuno, Plato. Pepatahadiluhung yang berlaku pada bangsa Yunani kuno: *Excelsum ingenium moralis*

*est te ipsum ad verecundiam.* (Budi pekerti yang tinggi adalah rasa malu terhadap diri sendiri).

Lee Chih-kung bukanlah pejabat publik pertama. Selainnya ada deretan pejabat publik yang mundur. Lantaran merasa gagal menjalankan tugas. Enam tahun sebelumnya. Peristiwa serupa juga terjadi di Korea Selatan. Menteri Ekonomi Korea Selatan, Choi Joong-Kyung mengundurkan diri akibat insiden remeh pula. Pemadaman listrik selama 30 menit jadi penyebabnya. Remeh, namun insiden itu memengaruhi sekitar 2 juta rumah. Hasil penyelidikan menyebutkan, pemadaman terjadi akibat “kesalahan perhitungan” oleh pemerintah.

Dua bulan setelah Choi Joong-Kyung, George Papandreou juga tak menyelesaikan kepemimpinan di Yunani. Papandreou mengundurkan diri di tengah situasi krisis Yunani. Kala itu Yunani diserang krisis berkepanjangan. Papandreou merasa gagal dan bertanggung jawab.

Tradisi pengunduran diri pejabat publik yang paling fenomenal terjadi di Jepang. Sudah tak terhitung dengan jari pejabat publik yang undur diri di negara “Matahari Terbit” itu. Pejabat publik lebih memilih mengundurkan diri secara terhormat. Ketimbang disorot negatif dan diterpa isu miring. Demikian hukum moral berlaku di negara yang dikenal “gila kerja” itu. Bila amanah gagal dipenuhi. Manakala tanggung jawab gagal diemban. Lebih terhormat mundur.

Beberapa literatur menjelaskan istilah Bushido. Ini primbon landasan etik penduduk Jepang. Landasan etik yang jadi akar keumuman di sana. Mulanya Bushido merupakan kode etik bagi para Samurai. Terdiri dari nilai-nilai luhur. Seperti integritas, keberanian, hormat, kejujuran, menjaga kehormatan, dan menghargai tradisi. Boye Lafayette De Mente dalam bukunya *Japan's Cultural Code Words: 233 Key Terms That Explain the Attitudes and Behavior of the Japanese* (2004:49) mewartakan nilai-nilai agung di Jepang. Katanya, hingga saat ini nilai-nilai dalam konsep Bushido masih dipraktikkan oleh pemimpin dan penduduk Jepang.

Salah satu nilai dalam Bushido adalah Meiyō. Yakni nilai dalam menjaga nama baik, menjaga harga diri, memiliki perilaku yang terhormat. Maka, tak heran jika pemimpin Jepang banyak lebih memilih mundur terhormat. Ketimbang

mempertaruhkan harga diri lantaran aib. Pada 2010 misalnya, Perdana Menteri Jepang Yukio Hatoyama mengundurkan diri. Pemicunya sederhana. Lantaran gagal memenuhi janji pemilu untuk memindahkan pangkalan militer Amerika Serikat keluar dari wilayah Okinawa.

Setelah pengunduran diri Yukio, posisi Perdana Menteri Jepang diisi oleh Naoto Kan. Namun, lagi-lagi, usianya hanya seumur jagung. Baru setahun memerintah, Naoto juga mengundurkan diri. Kali ini bukan soal janji kampanye. Melainkan Naoto merasa gagal memulihkan Jepang setelah dihantam tsunami pada Maret 2011. Bencana itu menyebabkan krisis nuklir. "Dalam keadaan yang sulit ini, saya merasa telah melakukan semua yang harus saya lakukan," ujar Naoto saat undur diri.

Para pebisnis Jepang pun meyakini dan mempraktikkan konsep Bushido. Mereka menyebutnya "Bushido No Inchigon". Artinya, memegang teguh janji dan komitmen tanpa harus tertulis dalam kontrak. Atawa formalitas hukum lainnya. Nilai-nilai moral dan etika menjadi pegangan kuat warga Jepang. Termasuk dalam memimpin sebuah institusi negara dan swasta.

Lantas, bagaimana kultur di Indonesia? Tidak mudah menemukan pejabat publik di negeri ini yang siap memikul tanggung jawab dengan segala konsekuensinya. Perkaranya bukan soal mundur atau tidak mundur. Poin *value*-nya lebih dari itu. Nilai-nilai agung yang mesti ditegakkan. Di antara yang muskil itu sesungguhnya ada sosok Sigit Priadi. Mantan Direktur Jenderal Pajak itu mengundurkan diri lantaran merasa gagal memenuhi target. Mulanya dia menargetkan pendapatan dari sektor pajak sebesar Rp1.294 triliun. Namun, baru tercapai sekitar Rp865 triliun. Kurang Rp430 triliun dari target semula.

Pengunduran diri Sigit cukup mengejutkan. Selama ini pejabat publik sulit untuk mundur. Meski dinilai gagal. Biasanya semburan dalih dan alibi dilontarkan. Demi mempertahankan jabatan. Berbagai tekanan untuk mundur diabaikan. Hanya dianggap angin lalu. Begitu alotnya menuntut seorang pejabat publik untuk mundur. Aksi-aksi unjuk rasa kadang berakhir dengan bentrok. Entah antara pihak yang pro maupun kontra. Entah antara pihak pengunjuk rasa dengan aparat keamanan. Pejabat publik yang didemo *cuek* saja. Meski secara etik sudah dianggap tercela. Bahkan sudah ada bukti-bukti rekaman sudah tersaji nyata.

Mundur dari jabatan belum menjadi budaya di Indonesia. Yang terjadi justru sebaliknya. Berbagai cara dilakukan untuk bertahan dari jabatan. Walau harus mengkhianati nilai-nilai kejujuran dan asas kepatutan. Mengapa sulit untuk mundur? Barangkali lantaran jabatan dipertuhankan. Bahkan diperjualbelikan. Bagi kaum birokrat atau pejabat publik yang cacat moral, jabatan dijadikan sarana mengeruk kekayaan dan keuntungan.

Padahal, di negara-negara Asia seperti Jepang dan Korea Selatan, untuk menyebut contoh saja, mundur menjadi hal yang biasa. Bahkan, dalam film-film Samurai atau Ninja, manakala seorang Samurai atau Ninja gagal menjalankan tugas, mereka melakukan bunuh diri (*harakiri*). Ini untuk menebus kesalahannya. Ketika di Jepang dan Korea Selatan mundur dianggap sebagai cara untuk menjaga kehormatan, justru di Indonesia terbalik. Seorang pejabat mundur dianggap sebagai *aib* yang memalukan. Inilah perbedaan logika berpikir (*mind set*) antara kita dan orang Jepang atau Korea Selatan.

Sesungguhnya, ihwal etikapenyelenggaraan negara dan pengunduran diri sudah diatur di Indonesia. Termaktub dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (TAP MPR RI) Nomor VI Tahun 2001. Norma itu mengatur Etika Kehidupan Berbangsa. Masih berlaku hingga saat ini. Pada BAB II dijelaskan pokok-pokok etika dalam kehidupan berbangsa.

Yakni mengedepankan kejujuran, amanah, keteladanan, sportifitas, disiplin, etos kerja, kemandirian, sikap toleransi, rasa malu, tanggung jawab, menjaga kehormatan serta martabat diri sebagai warga bangsa. Pada butir kedua di BAB II diuraikan Etika Politik dan Pemerintahan. Aturannya berbunyi:

*"Etika Politik dan Pemerintahan dimaksudkan untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, efisien, dan efektif serta menumbuhkan suasana politik yang demokratis yang bercirikan keterbukaan, rasa bertanggung jawab, tanggap akan aspirasi rakyat, menghargai perbedaan, jujur dalam persaingan, kesediaan untuk menerima pendapat yang lebih benar, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia dan keseimbangan hak dan kewajiban dalam kehidupan berbangsa. Etika pemerintahan mengamankan agar penyelenggara negara memiliki rasa kepedulian tinggi dalam memberikan pelayanan kepada publik, siap mundur apabila merasa dirinya telah melanggar kaidah dan sistem nilai ataupun dianggap tidak mampu memenuhi amanah masyarakat, bangsa, dan negara.*

*Etika Politik dan Pemerintahan mengandung misi kepada setiap pejabat dan elit politik untuk bersikap jujur, amanah, sportif, siap melayani, berjiwa besar, memiliki keteladanan, rendah hati, dan siap untuk mundur dari jabatan publik apabila terbukti melakukan kesalahan dan secara moral kebijakannya bertentangan dengan hukum dan rasa keadilan masyarakat.*

*Etika ini diwujudkan dalam bentuk sikap yang bertata krama dalam perilaku politik yang toleran, tidak berpura-pura, tidak arogan, jauh dari sikap munafik serta tidak melakukan kebohongan publik, tidak manipulatif dan berbagai tindakan yang tidak terpuji lainnya".*

Syahdan, norma yang mengatur etika kaum birokrat, penyelenggara negara atau pejabat publik berikut tanggung jawab dengan konsekuensi mengundurkan diri manakala gagal, sudah sangat jelas dan terang-benderang. Aturan ini menuntut kesadaran diri pejabat publik ihwal etika yang menjadi panduan bernegara secara ideal. Sebagai landasan etik sesungguhnya sudah cukup memadai. Persoalannya tinggal implementasi dari aturan tersebut. Kita terkadang dihimpit pelbagai regulasi dan aturan yang kelewat tumpang-tindih. Namun miskin implementasi. Ini kerap jadi ejekan orang-orang Yunani kuno: "*Corruptissima re publica plurimae leges*" (Semakin korup sebuah Republik, semakin banyak undang-undang).

Mengapa pejabat publik penting membudayakan rasa malu? Mengapa pejabat publik perlu mentradisikan mundur? Patrick Dobel, profesor dari Evans School, dalam tulisannya "The Ethics of Resigning" punya penjelasan menarik. Dobel memaparkan tiga alasan seorang pejabat publik sudah perlu mengajukan pengunduran diri. Alasan pertama, landasan yang terkait kesadaran pribadi. Menurut Dobel, seorang pejabat publik seharusnya sudah harus mengundurkan diri jika ia mengetahui atau menyadari jika antusiasme dalam menjalankan fungsi publik mulai menurun.

Alasan kedua, terkait tanggung jawab resmi. Seorang pejabat publik perlu mengundurkan diri jika tak taat pada janji dan amanah. Atau melalaikan kewajiban dan tak memiliki kemampuan pribadi pada bidang yang dipimpin. Alasan ketiga, menurut Dobel, pengunduran diri mesti dilakukan saat pejabat publik sudah kehilangan legitimasi politik dan dukungan rakyat. Meski berlatar belakang seorang profesional dan memiliki integritas. Betapapun, dukungan publik penting bagi seorang pejabat publik. Di atas itu, tentu nilai etik yang utama dan maha penting dipegang teguh sebagai norma adiluhung pejabat publik.



# Stop Gratifikasi

## Kenali. Pahami. Waspada

*Clean government and good governance*

# Sistem Pengendalian Gratifikasi

Oleh : Moh. Anshari

**T**erma gratifikasi sering kita dengar terutama sejak diterbitkannya Undang-Undang nomor 31 Tahun 1999 jo. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor). Pada penjelasan Pasal 12B ayat (1) disebutkan, gratifikasi adalah pemberian dalam arti luas, yakni meliputi pemberian uang, barang, rabat (discount), komisi, pinjaman tanpa bunga, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma, dan fasilitas lainnya. Dalam ketentuan tersebut diatur bahwa setiap gratifikasi oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau penyelenggara negara dianggap pemberian suap manakala pemberian tersebut terkait dengan jabatannya dan berlawanan dengan kewajiban dan tugas. Lantas pemberian seperti apa persisnya yang dilarang dalam aturan ini?

Masih banyak pihak beranggapan bahwa gratifikasi semacam pemberian hadiah dalam tata pergaulan di masyarakat sehingga dipandang hal yang lumrah belaka. Padahal, sebagaimana diatur dalam aturan Tipikor, gratifikasi dapat dikategorikan sebagai tindak pidana korupsi berupa suap. Besarannya ditentukan: (a) penerimaan yang nilainya kurang dari Rp 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah), pembuktian bahwa gratifikasi tersebut suap dilakukan oleh penuntut umum; dan (b) penerimaan yang nilainya Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) atau lebih, dengan pembuktian bahwa gratifikasi tersebut bukan merupakan suap dilakukan oleh penerima gratifikasi.

Ancaman hukumannya tidak main-main. Pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun, paling lama 20 (dua puluh) tahun, dan pidana

denda paling sedikit Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) atau paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). Jadi hukuman bagi PNS atau penyelenggara negara yang terbukti menerima gratifikasi cukup berat. Meski nilai yang diterima tidak seberapa. Di samping itu, seorang PNS yang terlibat dalam tindak pidana korupsi dapat diberhentikan dengan tidak hormat sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2017 tentang Manajemen PNS.

Namun demikian, ancaman hukuman pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12B ayat (1) tidak berlaku manakala penerima melaporkan gratifikasi yang diterimanya kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Penyampaian laporan tersebut wajib dilakukan oleh penerima paling lambat 30 (tiga puluh) hari kerja terhitung sejak tanggal gratifikasi diterima, dan selanjutnya KPK dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kerja sejak tanggal menerima laporan wajib menetapkan gratifikasi itu dapat menjadi milik penerima atau negara.

Ini menunjukkan bahwa penerimaan gratifikasi boleh jadi bukan karena tindak pidana, melainkan karena menghormati tata pergaulan atau adat istiadat yang tidak memungkinkan penerima menolak pemberian gratifikasi tersebut. Contohnya gratifikasi yang wajib dilaporkan oleh penerima kepada KPK, antara lain terkait dengan pemberian layanan kepada masyarakat, proses penyusunan anggaran, tugas dalam proses pengawasan, monitoring dan evaluasi, proses penerimaan/promosi/mutasi pegawai, pelaksanaan kegiatan dengan pihak lain termasuk berhubungan dengan kontrak, ungkapan terima kasih sebelum atau setelah proses pengadaan, serta pemberian

pada hari raya keagamaan/adat istiadat atau norma dalam masyarakat.

Dalam hal gratifikasi tidak terkait sama sekali dengan jabatan dan tidak berlawanan dengan kewajiban atau tugas maka gratifikasi tersebut tidak wajib dilaporkan. Karakteristik gratifikasi seperti ini secara umum dipandang sebagai wujud ekspresi keramah-tamahan, penghormatan dalam hubungan sosial antar sesama dalam batasan nilai yang wajar. Salah satu bentuk gratifikasi yang tidak wajib dilaporkan adalah pemberian karena hubungan keluarga sepanjang tidak memiliki konflik kepentingan.

### Pengendalian Gratifikasi

Pengendalian gratifikasi adalah bagian dari upaya membangun sistem pencegahan korupsi. Agar pengendalian gratifikasi dapat berjalan efektif, ada empat tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu: komitmen dari pimpinan instansi; penyusunan aturan pengendalian gratifikasi; pembentukan Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG); serta monitoring dan evaluasi pengendalian gratifikasi.

Tentu saja penerapan pengendalian gratifikasi bisa lebih optimal manakala ada peran aktif seluruh pegawai dan pemangku kepentingan. Pimpinan instansi sebagai pengendali organisasi berperan penting sebagai pengawas, memberikan contoh teladan dan terus-menerus mendorong pembangunan sistem pengendalian gratifikasi di lingkungannya. Peran ini dikenal dengan ungkapan “tone from the top”.

Komitmen pimpinan untuk mengendalikan gratifikasi merupakan pondasi penting dalam tahapan penerapan pengendalian gratifikasi. Bentuknya berupa pernyataan resmi pimpinan secara tertulis. Pernyataan tersebut harus disampaikan kepada seluruh jajaran pejabat dan pegawai, rekanan serta para pemangku kepentingan lainnya. Isi pernyataan komitmen pengendalian gratifikasi itu antara lain: (a) tidak menawarkan atau memberikan suap, gratifikasi atau uang pelicin dalam bentuk apapun kepada lembaga negara/pemerintah, perseorangan atau perusahaan domestik atau asing; (b) tidak menerima pemberian yang dianggap suap atau pelicin dalam bentuk apapun terkait dengan pelaksanaan tugas

pokok dan fungsinya; (c) menerapkan dan melaksanakan fungsi pengendalian gratifikasi, termasuk melalui pembentukan UPG; (d) menyediakan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan pengendalian gratifikasi; dan (e) menjaga kerahasiaan data pelapor dan memberikan jaminan perlindungan bagi pelapor gratifikasi (whistleblower).

Walaupun sudah ada peraturan tentang gratifikasi, namun aturan internal dalam pelaksanaannya perlu dibuat. Misalnya, dasar pembentukan UPG, prosedur pelaporan serta perlindungan hukum bagi pimpinan dan pegawai yang menerapkan pengendalian gratifikasi, dan hal-hal yang dianggap penting lainnya.

Tahap selanjutnya adalah pembentukan Unit Pengendali Gratifikasi (UPG) yang berperan sebagai motor penggerak pengendalian gratifikasi. Keberadaan UPG dapat mengurangi tekanan psikologis seseorang dalam melaporkan gratifikasi kepada KPK atau penegak hukum lainnya, karena penerima atau pelapor cukup melaporkan ke UPG. Tahapan terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Tahapan ini dilakukan oleh UPG jika sudah terbentuk. Namun manakala belum terbentuk, monitoring dan evaluasi dapat dilakukan oleh tim yang ditunjuk pimpinan instansi untuk menilai sejauh mana keberhasilan atau hambatan dalam pelaksanaan pengendalian gratifikasi.

Dengan melaksanakan empat tahapan pengendalian gratifikasi sebagaimana diuraikan di atas, maka diharapkan suatu unit kerja/entitas kementerian/lembaga dapat mengeliminir dan mencegah terjadinya praktik gratifikasi dan potensi korupsi di lingkungan kerja masing-masing.





Oleh : Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd

## Mengabdikan Untuk Negeri

Sebagai salah satu jurusan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Tadris Bahasa Indonesia memiliki kewajiban melakukan Pengabdian kepada Masyarakat atau biasa disebut dengan PkM. PkM merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan berbagai pihak di luar kampus. Aktivitas ini tentu saja disesuaikan dengan kapasitas jurusan. Salah satu bentuk pengabdian yang dapat dilakukan oleh jurusan adalah berbagi informasi dan pengetahuan ikhwal bahasa Indonesia itu sendiri. Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan untuk aktivitas lain yang bersifat keagamaan atau umum.

Jurusan Tadris Bahasa Indonesia memiliki beberapa tenaga pengajar yang kompeten, antara lain: Dr. Emah Khuzaemah, M.Pd., Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd., Dra. Tati Sri Uswati, M.Pd., Tato Nuryanto, M.Pd., Itaristanti, M.A., Lilik Herawati, M.Pd., Rianto, M.Pd., dan Veni Nurpadillah, M.Pd. Berbagai kegiatan telah dilakukan oleh para dosen dalam rangka

berbagi kepada masyarakat, baik di wilayah Cirebon maupun di luar Cirebon. Kegiatan ini pun ada yang berupa kegiatan berbahasa Indonesia maupun lainnya. Di antara berbagai kegiatan yang pernah dilakukan, antara lain adalah membantu para guru Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Cirebon, baik negeri maupun swasta.

Kegiatan ini diikuti kurang lebih 25 guru Bahasa Indonesia MTs se-Kota Cirebon. Para guru diberikan informasi terkait HOTS atau *Higher Order Thinking Skills* yang biasa disebut dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini sejalan dengan program Pemerintah dalam rangka meningkatkan literasi masyarakat pada umumnya serta siswa pada khususnya. Seperti telah diketahui bersama bahwa hasil PISA Indonesia mendapat urutan ke-4 dari 70-an negara di dunia. Hal ini tentu saja menjadi keprihatinan bersama. Dalam rangka meningkatkan perolehan PISA Indonesia, maka level pembelajaran bukan lagi C1, C2, atau C3. Semua pembelajaran di Indonesia diharapkan

dapat mencapai C4, C5, dan C6. Adapun C yang dimaksud adalah level Kognitif Taksonomi Bloom yang telah direvisi, yakni dengan tingkat paling tinggi berupa mengkreasi atau menghasilkan.

Pada kegiatan ini, para guru Bahasa Indonesia di MTs diberikan informasi terkait penjenjangan C1 sampai C6. Para guru diberikan pelatihan dan pendampingan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang bermuatan HOTS. Oleh Dr. Emah Khuzaemah, M.Pd., para guru didampingi dalam melakukan pembelajaran bermuatan HOTS. Hal ini dituangkan pada RPP yang dibuat. Para guru diberikan gambaran perbedaan RPP yang bermuatan HOTS dan tidak. Awalnya, para guru mengalami kebingungan, tetapi setelah dijelaskan, mereka akhirnya dapat memahami dan menyusun RPP sesuai keadaan siswa dan ketersediaan sarana serta prasarana di masing-masing madrasah.

Selain RPP, para guru juga diberikan pelatihan dan pendampingan terkait penyusunan evaluasi pembelajaran yang bermuatan HOTS. Arah dari evaluasi ini sama dengan pelaksanaan pembelajaran bahwasannya pertanyaan yang diajukan bukan lagi pada pengertian atau pemahaman. Evaluasi yang dilakukan para guru hendaknya sudah pada mengkreasi atau menghasilkan. Namun demikian, penyusunan evaluasi ini tentu saja tidak terlepas dari Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, evaluasi yang dibuat para guru tidak semua pada C6, tetapi ada juga yang C5 dan C4. Para guru diharapkan sedikit saja membuat evaluasi yang berada pada level C3, C4, apalagi C1.

Jurusan Tadris Bahasa Indonesia sangat berharap dapat terus berpartisipasi kepada para guru Bahasa Indonesia di seluruh wilayah Indonesia. Maka dari itu, target pengabdian selanjutnya diharapkan dapat membantu para guru MTs di Kota Cirebon untuk memiliki wadah, seperti MGMP atau

Musyawahar Guru Mata Pelajaran. Wadah ini sangat penting karena selain sebagai sarana bersilaturahmi, juga dapat berfungsi sebagai tempat berbagi informasi serta saling berbagi solusi terhadap berbagai permasalahan ketika mengajar. Hal ini diketahui bahwasannya para guru Bahasa Indonesia di MTs se-Kota Cirebon belum memiliki wadah ini.

Selain itu, tentu saja Jurusan Tadris Bahasa Indonesia juga berharap dapat berperan dan bekerja sama dengan berbagai guru Bahasa Indonesia lain, seperti: MTs se-Kabupaten Cirebon, MA se-Kota dan Kabupaten Cirebon. Besar harapan Jurusan Tadris Bahasa Indonesia untuk dapat berperan aktif di luar Kota/Kabupaten Cirebon. Setidaknya dengan para guru Bahasa Indonesia di wilayah Ciayumajakuning atau Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan. Namun demikian, Jurusan Tadris Bahasa Indonesia sangat berharap juga dapat berbagi dan mengabdikan kepada para guru di luar Ciayumajakuning.

Jurusan Tadris Bahasa Indonesia sedang mencoba untuk melakukan kesepakatan dengan pondok pesantren. Hal ini bertujuan agar bukan hanya pendidikan formal yang maju, tetapi juga pendidikan non-formal. Masyarakat di pondok pesantren juga memiliki peluang untuk dapat maju bersama melalui Bahasa Indonesia. Semoga Jurusan Tadris Bahasa Indonesia dapat tetap membantu dan berbagi kepada seluruh masyarakat, bangsa, serta negara Indonesia demi kesejahteraan seluruh warga negara Indonesia. Aamiin...



Berbakti Untuk Negeri (Upacara memperingati hari amal bakti Kemenag RI)



## Seri Tasawuf (3)

# FENOMENA TASAWUF KONTEMPORER

Oleh : Dr. H. Suteja, M.Ag

**S**ufi (pengamal ajaran tasawuf) adalah orang yang berusaha membersihkan diri dari sesuatu yang hina dan menghiasi dirinya dengan sesuatu yang baik, yaitu *akhlak rabbaniyah*, atau sampai pada *maqam* tertinggi.<sup>1</sup> Dan jika seseorang telah dekat dengan Allah dan meraih cinta-Nya, karena kemuliaan akhlaknya, maka secara otomatis ia pun akan dekat dan dicintai oleh sesama manusia. Pemahaman itu tetap dipedomani sampai sekarang. Tasawuf kontemporer tidak terlepas dari konteks ajaran tasawuf klasik. Tetapi tidak memiliki silsilah secara langsung terhadap tasawuf klasik. Kalau masih ada silsilah, tentu saja ia masih masuk kategori tasawuf klasik.

Tasawuf kontemporer terdapat di wilayah masyarakat kota mengambil ajaran tasawuf dan mengemasnya menjadi industri baru berbasis agama karena dibutuhkan oleh masyarakat kota. Kejenuhan masyarakat kota terhadap persaingan hidup membuat pasar tasawuf tumbuh dan masuk wilayah komunikasi massa dan teknologi. Tasawuf kontemporer adalah penamaan yang pada

dasarnya berakar dan berada pada barisan neo-sufisme Rahman<sup>2</sup> dan tasawuf modern, yang diusung Hamka. Menurut Hamka, tasawuf modern adalah penghayatan keagamaan *esoteris* yang mendalam tetapi tidak dengan serta merta melakukan pengasingan diri (*'uzlah*). *Neo-sufism* menekankan perlunya keterlibatan diri dalam masyarakat secara lebih dari pada *sufisme* terdahulu. Neo Sufism cenderung menghidupkan kembali aktifitas *salafi* dan menanamkan kembali sikap positif terhadap kehidupan.<sup>3</sup>

Pemahaman ini bisa memberi bukti konkrit ketika melihat fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat kota saat ini. Terdapat lembaga-lembaga tasawuf yang tidak memiliki akar langsung kepada tarekat dan digelar massal juga komersial. Sekedar misal, *Indonesian Islamic Media Network* (IMaN), Kelompok Kajian Islam Paramadina, Yayasan Takia, *Tasawuf Islamic Centre Indonesia* (TICI). Kelompok ini mencoba menelaah dan mengaplikasikan ajaran tasawuf dalam kehidupan

sehari-hari secara massal. Misalnya Dzikir Bersama, Taubat, Terapi Dzikir. Wajah tasawuf dalam bentuk lain dilakukan —dan sangat laku—*Emotional Spiritual Question* (ESQ) di bawah pimpinan Ari Ginanjar. Konon, konsep awal ESQ ini, dilakukan oleh kaum nashrani di Eropa dan Amerika dalam mengantisipasi kebutuhan jiwa masyarakat kota setempat.

Selain bentuk lembaga, dalam pengembangannya melibatkan komunikasi massa. Misalnya, promosi dalam bentuk buku, pamflet, iklan, adventorial, program audio visual CD, VCD, Siaran Televisi, hingga internet. Siaran televisi yang sehari-hari dapat ditonton, memperlihatkan kecenderungan yang sama besarnya dengan *booming* sinetron misteri dengan tayangan dzikir bersama dan ceramah agama. Karena masuk pada ranah industri dan bersentuhan dengan komersialisme, tasawuf terkesan menjadi alat untuk mengedepankan perilaku keagamaan yang *katarsis*. Bersedih dan disedih-sedihkan. Taubat, sebuah jendela masuk tasawuf menjadi arena penyesalan yang dipertontonkan. Dzikir dilapadkan secara bersama-sama dan dipandu, yang dipaksa-paksa menjadi seolah-olah *khusu'*. Dan, doapun disandiwakan dengan tetes air mata. Jika tidak hati-hati, pola seperti ini akan terjerumus dalam *pseudo* tasawuf. Tasawuf yang hanya mengedepankan tontonan daripada substansi penghayatan dan internalisasi dalam keseharian.

Karena ia masuk dalam wadah publikasi, maka ongkos yang harus dibayar adalah tumbuhnya idola baru yang menjadi pujaan. Berbeda dengan tasawuf klasik dan tarekat yang memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap guru spiritual, Tasawuf kontemporer

adalah pemujaan idola yang tiada berbeda dengan pemujaan manusia sekuler terhadap Madonna. Maka, tidaklah heran, jika hari lebaran, salah satu baju “wajib” dibeli kaum muslim adalah baju (simbol) yang dipakai sang idola. Suasana religius yang terpaksa hadir itu juga dibayar mahal jika akan menghadirkan sang idola ke sebuah majelis. Sungguh naif, bila dipandang dari segi ajaran tasawuf itu sendiri. Selain bentuk-bentuk di atas, tanpa mengurangi kehadiran tasawuf klasik yang masih berkembang bersamaan juga dengan tarekat yang sudah pula masuk ke kota besar, tasawuf kontemporer juga ditunjukkan dalam bentuk terapi pengobatan. Pengamalan ibadah *mahdhah* yang lengkap dan metode tasawuf yang dijalankan selama 24 jam dengan paket pengobatan yang mahal pula.<sup>4</sup>

Agaknya, inilah yang lebih spesifik dalam tasawuf kontemporer. Sebuah bentuk baru yang terjadi di tengah masyarakat kota. Jika masa modern banyak dihadapkan pada semangat untuk kembali kepada bentuk lebih positif dan kemurnian ajaran agama, maka pada tasawuf kontemporer adalah beralihnya model dari sifat tasawuf individual kepada wilayah massa. Hal ini berangkat dari kegagalan dalam pencitraan dan kekosongan jiwa, setidaknya pada massa terdapat pengakuan terhadap diri individu yang masuk kelompok ibadah tersebut. Wilayah massa itu adalah masyarakat yang memiliki wadah komunikasi massa dan teknologi informasi. Tasawuf masuk menjadi bagian dari perangkat hidup dengan wajah baru yang sesuai pada selera zamannya.



● Gambar Ilustrasi

<sup>1</sup> Ibrahim, Muhammad Zaki, *Tasawuf Hitam Putih*, Solo, Penerbit Tiga Serangkai, Tahun 2004, Cet. I, hal. 3-5.

<sup>2</sup> Neo-sufisme pertama diusung Fazlur Rahman, yang memiliki arti sufism baru. Kebalikan dari sufism terdahulu, yang mengedepankan individualistik dan *ukhrawi* yang bersifat eksatis-metafisik dan kandungan mistiko-filosofis. Hal senada juga diusung oleh Hamka. Wacana ini sudah didiskusikan beberapa waktu lalu. Penulis berpendapat, *tasawuf kontemporer*, satu sisi masuk pada barisan Fazlur Rahman dan Hamka. Di sisi lain, *tasawuf kontemporer*, hanyalah bagian dari bahan mentah industrialisasi.

<sup>3</sup> Madjid, Nurcholis *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Islam dalam Sejarah*, Jakarta, Yayasan Paramadina, 1995, hal. 94.

<sup>4</sup> Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara*, Jakarta, Rajawali Pers, 2005.



## Tabarrukan Sebagai Ciri Khas Pesantren, Sistem Kelas yang Tak Menindas

Oleh : Lutfi Lutfia Lutfin

Sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di tanah air, Pondok Pesantren (Ponpes) berperan sentral dalam membentuk moral dan karakter peserta didiknya yang biasa disebut santri. Hal ini sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang diterapkan berorientasi pada pendisiplinan ekstra ketat dan berkelanjutan.

Di samping itu, relasi keseharian antara santri dengan kyai atau keluarga kyai dalam lingkup Pesantren juga dituntun berdasarkan norma lokal. Seperti rasa hormat (ta'dzim) santri pada kyai adalah hal yang dijunjung tinggi dan menjadi kelumrahan. Bahkan di Ponpes Tradisional (Salaf), rasa hormat itu tak hanya pada sikap yang ditunjukkan santri. Juga pada keyakinan santri atas keberkahan yang melekat pada diri kyai.

Maka kemudian muncul *tabarrukan* atau *ngalap berkah*. Sebuah penghormatan luar biasa terhadap suatu objek. Biasanya objek yang digunakan dapat berupa benda, tempat, ruang waktu maupun makhluk hidup. Dalam kultur Pesantren, kyai adalah objek yang paling sering dimintai berkah karena kepakarannya dalam suatu bidang ilmu. Bisa juga karena kebijaksanaannya di tengah masyarakat.

*Tabarrukan* bagi masyarakat pesantren, bahkan telah menjadi sebuah norma yang sudah melekat dan menjadi ciri khas tersendiri. Ada beragam bentuk *tabarrukan* yang dipraktikkan dalam pesantren. Begitu juga tingkatan orang yang melakukan

praktik tersebut, seperti santri kepada kyai, masyarakat kepada kyai dan kyai kepada masyarakat maupun santri, karena *bertabarruk* berarti membuka sebuah jalan kehidupan yang lebih baik.

Walau bukan suatu keharusan, *tabarrukan* melekat kuat di lingkungan Pesantren. Santri atau masyarakat melakukan *tabarrukan* dengan suka rela tanpa adanya paksaan. Ada kepercayaan dengan *tabarrukan* akan ada hasil yang dapat. Kenyamanan, kedamaian, dan ketenangan dalam hidup merupakan gambaran dari hasil *bertabarruk*. Selain keberkahan ilmu yang dituntut para santri di Pesantren.

Tradisi *tabarrukan* seakan telah menjadi candu yang membuat masyarakat merasa harus melakukannya dan apabila tidak dilakukan maka hidupnya tidak akan berkah. Proses inilah yang terus dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun. Meskipun kini proses *tabarrukan* telah mengalami perubahan, namun pada akhirnya masyarakat justru lebih khawatir jika hidup jauh dari kyai atau sosok yang diyakini dapat memberikan berkah. Masyarakat lebih senang hidup dekat dan berbaur dengan kyai.

Max Weber melihat ada ciri-ciri dominasi kharismatik dari seorang kyai kepada santri dan masyarakat Pesantren. Yaitu ketaatan masyarakat bukan karena peraturan-peraturan atau tradisi, lebih dominan karena sosok kyai yang dianggap suci, 'alim, bijaksana serta atribusi lain yang menggabarkan sentralitas

peran kyai.

Dari inilah kemudian muncul sistem kelas. Kyai, ulama serta tokoh lain yang diperankan atau dinggap punya kharisma bakal diposisikan di kelas derajat tinggi. Kemudian santri atau masyarakat Pesantren pada umumnya secara suka rela memposisikan di level yang lebih rendah. Walau begitu, sistem kelas yang terjadi tak saling menindas. Melainkan simultan. Saling berkait dan membutuhkan.

Hal itu dapat dipahami dalam bentuk-bentuk tabarrukan berikut ini. *Tabarrukan* dapat bersifat material (berwujud) dan non material, begitu juga dengan cara atau bentuknya.

### 1. *Tabarrukan Berwujud*

*Tabaruk* yang bersifat material (berbentuk benda-benda yang dipakai oleh orang shaleh) diantaranya ialah: a) **Tunasan** (menghabiskan sisa makanan dan minuman bekas kyai). Para santri ini menyakini bahwa di dalam makanan atau minuman tersebut mengandung keberkahan. Segala hal yang berhubungan dengan kyai masyarakat anggap memiliki berkah. Secara rasional menghabiskan makanan atau minuman bekas kyai dapat menghindari *mubadzir*. b) **Tafaul** (meminta nama kepada kyai untuk anak). *Tafaul* merupakan sebuah tradisi yang ada di masyarakat Pesantren berupa meminta nama kepada kyai untuk anaknya. Nama adalah sebuah doa, harapan orang tua dengan memberikan nama yang indah untuk anaknya, ialah agar kelak anaknya juga memiliki sifat yang sama dengan arti namanya. Nama-nama yang berasal dari bahasa Arab, atau biasa masyarakat sebut dengan bahasa al-Qur'an menjadi *favorit* tersendiri, walau terkadang masyarakat sendiri tidak mengetahui apa arti nama tersebut. Tetapi, memberikan nama anaknya dengan nama dari bahasa al-Qur'an menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat. c) **Catoh**. *Catoh* juga masih tradisi yang berkaitan dengan anak. Masyarakat Pesantren yang baru melahirkan biasanya meminta agar anaknya diberkahi oleh kyai. Dengan didoakan kemudian kening sang bayi diolesi dengan madu atau kurma oleh orang yang kyai. d) **Meminta Air Doa**. Mirip catoh. Meminta air doa kepada kyai juga bertujuan memperoleh keberkahan kyai. Yang lebih ekstrim dari meminta doa untuk kesembuhan anaknya

yang sedang sakit, meminta doa untuk anaknya yang hendak ujian hingga meminta doa untuk anaknya agar tidak bandel, idep, dan pintar dalam segala hal. e) Cium Tangan. Memperoleh keberkahan kyai juga bisa dilakukan oleh para santri dengan mencium tangan kyai saat berpapasan, berpamitan atau saat bertamu. Sikap ini erat kaitnya dengan penghormatan atau pemuliaan kyai dari para santrinya.

### 2. *Tabarrukan Bersifat Non Material*

a.) **Mengabdi**. Mengabdi merupakan salah satu bentuk dari *tabarrukan* yang sampai saat ini masih banyak dilakukan oleh masyarakat pesantren. Bentuk *tabarrukan* ini merupakan sebuah tindakan yang dilakukan semata-mata untuk membantu Pesantren atau kepentingan kyai (*khidmat*). Pesantren yang tertarik untuk tetap mengabdi biasanyakarena keyakinan yang telah tertanam dengan mengabdilah dapat lebih dekat, dan banyak menemukan sesuatu hal yang sebelumnya belum pernah dialami. Seperti ketenangan batin hingga kecukupan materi. b) **Mengaji**. Mengaji menjadi aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan oleh masyarakat. Di pesantren sendiri, mengaji biasanya memiliki jadwal masing-masing. Baik dalam membahas atau mengkaji sebuah kitab maupun al-Qur'an. Pengajian al-Qur'an sendiri biasanya dilakukan setelah selesai shalat maghrib, yang kemudian di lanjutkan dengan pengajian kitab. c) **Tegur Sapa**. Sebuah bentuk interaksi sosial ini terlihat biasa saja tetapi sebenarnya memiliki makna yang dalam, karena melalui sapaan terkadang hubungan antara satu orang dengan yang lainnya menjadi lebih dekat. Tegur sapa merupakan sebuah bentuk penghormatan dan perhatian yang terkadang dianggap biasa dan mungkin sudah mulai ditinggalkan seiring gencarnya sosial media. Kini tidak sedikit masyarakat yang menyapa lewat dunia sosial media tetapi faktanya dalam dunia nyata ia acuh dan tidak ada interaksi sama sekali.



● Gambar Ilustrasi

# Menyelam Lebih Dalam Tipe Big Data

Oleh : Agus Pamuji, M.Kom

Variasi merupakan warna kehidupan, dan variasi adalah salah satu prinsip big data. Jelas, big data mencakup segalanya mulai dari transaksi rupiah, gambar juga audio. Karena itu, manfaat big data mengharuskan semua informasi ini diintegrasikan untuk analisis dan pengelolaan data. Jenis kegiatan ini lebih sulit sehingga bisa memeriksa dua jenis data utama yang membentuk big data terstruktur dan tidak terstruktur serta memberi definisi dan contoh masing-masing. Meskipun manajemen data telah ada sejak lama, ada dua faktor baru di dunia big data. Pertama, beberapa sumber big data sebenarnya baru seperti data yang dihasilkan sensor, smartphone, dan tablet. Kedua, data yang diproduksi sebelumnya belum ditangkap atau disimpan dan dianalisis dengan cara yang dapat digunakan. Alasan utama adalah bahwa teknologi tidak untuk melakukannya. Dengan kata lain, tidak memiliki cara yang hemat biaya untuk berurusan dengan semua data itu. Kita masih memiliki banyak cara berbeda untuk menggunakan big data untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah. Misalnya, dalam beberapa situasi ingin menangani data secara real time, misalnya seperti saat Anda memantau data lalu lintas. Dalam situasi lain, data manajemen waktu nyata tidak perlu, seperti ketika Anda mengumpulkan jumlah big data yang ingin dianalisis dalam mode batch untuk menentukan pola yang tidak terduga. Demikian juga, terkadang perlu mengintegrasikan banyak sumber data sebagai bagian dari solusi big data, jadi dapat dilihat mengapa ingin mengintegrasikan sumber data. Intinya adalah apa yang ingin dilakukan dengan menginformasikan data terstruktur dan tidak terstruktur tujuan teknologi yang dibuat.

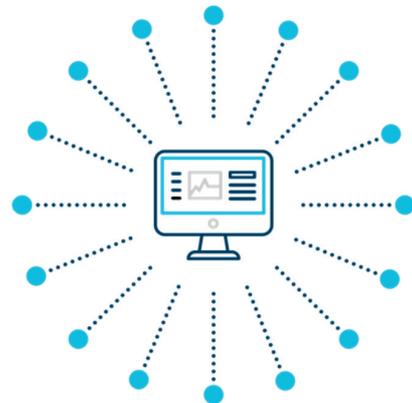


Gambar : Ilustrasi Big Data

## Menjelajahi sumber big data terstruktur

Istilah data terstruktur umumnya mengacu pada data yang memiliki format dan panjang. Contoh data terstruktur meliputi angka, tanggal, dan grup kata dan angka yang disebut string (misalnya, nama, alamat pelanggan, dan seterusnya). Sebagian besar ahli sepakat bahwa jenis data ini berjumlah sekitar 20 persen dari data yang ada di luar. Biasanya disimpan dalam system basis data (*database*). Dengan demikian, bisa melakukan kueri menggunakan bahasa seperti bahasa kueri terstruktur (SQL), yang akan kita diskusikan. Sebagian perusahaan mungkin sudah mengumpulkan data terstruktur dari sumber "tradisional". termasuk data manajemen hubungan pelanggan (*Customer Relationship Management - CRM*), data perencanaan sumber daya perusahaan operasional (*Enterprise Resource Planning - ERP*), dan

data keuangan. Seringkali elemen data ini terintegrasi dalam data warehouse untuk dianalisis. Meskipun ini mungkin tampak seperti bisnis biasa, pada kenyataannya, data terstruktur mengambil peran baru dalam dunia big data. Evolusi teknologi menyediakan sumber data terstruktur yang lebih baru untuk diproduksi bahkan seringkali secara *real time* dan dalam volume besar. Sumber data dibagi menjadi dua kategori yaitu berbasis komputer atau mesin dimana data yang dihasilkan mesin umumnya mengacu pada data yang dibuat oleh mesin tanpa campur tangan manusia. Selanjutnya, buatan manusia yang menjelaskan bahwa data yang disediakan manusia, dalam interaksi dengan komputer, persediaan. Sebagai tambahannya, para peneliti dan juga ilmuwan data memberikan definisi tentang sumber big data antara yang dibuat dengan manusia dan mesin



Gambar : Ilustrasi Sistem Basis Data Terstruktur

## Data Terstruktur Yang Dihasilkan Mesin

Data terstruktur yang dihasilkan mesin dapat mencakup yang berikut:

- Data sensor: Contoh termasuk tag ID frekuensi radio (RFID), meter pintar, perangkat medis, dan data *Global Positioning System* (GPS). Sebagai contoh, RFID dengan cepat menjadi teknologi yang populer. Teknologi ini menggunakan chip kecil komputer untuk melacak item dari kejauhan. Contohnya adalah melacak wadah produk dari satu lokasi ke lokasi lain. Ketika informasi ditransmisikan dari penerima, ia dapat masuk ke server dan kemudian dianalisis. Perusahaan tertarik untuk manajemen rantai pasokan dan kontrol inventaris. Contoh lain dari data sensor adalah *smartphone* yang

mengandung sensor seperti GPS yang dapat digunakan untuk memahami perilaku pelanggan dengan cara baru.

- b. Data log web: Ketika server, aplikasi, jaringan, dan sebagainya beroperasi, mereka menangkap semua jenis data aktivitas. Bisa berjumlah volume data yang sangat besar yang dapat berguna, misalnya, untuk urusan perjanjian tingkat layanan atau untuk memprediksi pelanggaran keamanan.
- c. Data Point of Sales: Ketika kasir menggesek kode batang (barcode) produk apa pun yang dibeli, semua data yang terkait dengan produk tersebut di-generate. Dengan demikian semua produk di semua orang yang membelinya, dan bisa memahami seberapa besar kumpulan data ini.
- d. Data keuangan: Banyak sistem keuangan sekarang terprogram; mereka dioperasikan berdasarkan aturan yang telah ditentukan yang mengotomatisasi proses. Stock data trading adalah contoh yang baik. Ini berisi data terstruktur seperti simbol perusahaan dan nilai dolar. Beberapa data ini dihasilkan mesin, dan lainnya dihasilkan manusia.

#### **Data Terstruktur Yang Dihasilkan Manusia**

Contoh data terstruktur yang dihasilkan manusia sebagai berikut:

- a. Input data: Ini adalah bagian data apa pun yang dapat dimasukkan manusia ke dalam komputer, seperti nama, umur, pendapatan, tanggapan survei, dan seterusnya. Data ini dapat bermanfaat untuk memahami tingkah laku dasar pelanggan.
- b. Data yang diklik: Data dihasilkan setiap kali kita mengklik tautan situs web. Data ini dapat dianalisis untuk menentukan perilaku dan pola pembelian pelanggan.
- c. Data terkait game: Setiap gerakan yang dilakukan dalam game dapat direkam. Ini dapat berguna dalam memahami bagaimana pengguna bergerak melalui portofolio game. Beberapa data ini mungkin tidak seperti data profil. Namun, ketika diambil bersama-sama dengan jutaan pengguna lain yang mengirimkan informasi yang sama, ukurannya sangat besar. Selain itu, data ini banyak memiliki komponen waktu nyata yang dapat berguna untuk memahami pola berpotensi untuk memprediksi hasil. Intinya adalah bahwa informasi semacam ini dapat menjadi kuat dan dapat digunakan untuk banyak tujuan orang.

#### **Memahami peran database relasional dalam big data**

Mengacu bagaimana database mempertahankan versi dirinya sendiri ketika diubah. Kunci utama dari penyimpanan data yang gigih adalah hubungan sistem manajemen basis data (RDBMS). Dalam masa pengembangannya, industri komputasi yang digunakan sekarang dianggap teknik primitif dalam kegigihan data.

Model relasional ditemukan oleh Edgar Codd, seorang ilmuwan IBM, ditahun 1970-an dan digunakan oleh IBM, Oracle, Microsoft, dan lainnya. Hari ini masih digunakan secara luas dan memainkan peran penting dalam evolusi big data. Memahami basis data relasional penting karena jenis lain dari basis data digunakan dengan big data. Dalam model relasional, data disimpan dalam sebuah tabel. Database ini akan mempertahankan skema berupa representasi struktural dari apa yang ada di basis data. Misalnya, dalam database relasional, skema mendefinisikan tabel, bidang dalam tabel, dan hubungan antara keduanya. Data disimpan dalam kolom, masing-masing untuk setiap atribut tertentu. Datanya juga disimpan di baris (*Record*).

#### **Menentukan Data Tidak Terstruktur**

Data tidak terstruktur adalah data yang tidak mengikuti format yang ditentukan. Jika 20 persen dari data yang tersedia di perusahaan adalah data terstruktur, 80 persen lainnya tidak terstruktur. Data tidak terstruktur adalah sebagian besar data yang ingin ditemukan. Namun hingga baru-baru ini, teknologi tersebut tidak benar-benar mendukung melakukan banyak hal dengannya kecuali menyimpannya atau menganalisisnya secara manual. Menjelajahi sumber data tidak terstruktur ada di mana-mana. Bahkan, sebagian besar individu dan organisasi melakukan kehidupan mereka di sekitar data yang tidak terstruktur. Sama seperti dengan data terstruktur, data tidak terstruktur baik yang dihasilkan mesin atau dihasilkan manusia. Berikut adalah beberapa contoh data tidak terstruktur yang dihasilkan mesin yaitu : pertama, gambar satelit: Ini termasuk data cuaca atau data yang ditangkap pemerintah dalam citra pengawasan satelitnya. Kedua, data ilmiah: Ini termasuk citra seismik, data atmosfer, dan fisika energi tinggi. Ketiga, foto dan video: Ini termasuk keamanan, pengawasan, dan lalu lintas video. Keempat, data radar atau sonar: Ini termasuk kendaraan, meteorologi, dan profil seismik oseanografi. Sedangkan berikut menunjukkan beberapa contoh data tidak terstruktur yang dihasilkan manusia yaitu pertama, Teks internal perusahaan: semua teks dalam dokumen, log, hasil survei, dan email. Informasi perusahaan sebenarnya mewakili sebagian besar informasi teks di dunia saat ini. Kedua, data media sosial: data ini dihasilkan dari bentuk media sosial seperti YouTube, Facebook, Twitter, LinkedIn, dan Flickr. Ketiga, data seluler: Ini termasuk data seperti pesan teks dan lokasi informasi. Keempat, konten situs web: Ini berasal dari situs apa pun yang menyediakan tidak terstruktur konten, seperti YouTube, Flickr, atau Instagram.



Gambar : Ilustrasi Sistem Basis Data Tidak Terstruktur

#### **Melihat data semi-terstruktur**

Data semi-terstruktur adalah sejenis data antara terstruktur dan tidak terstruktur data. Data semi-terstruktur tidak selalu sesuai dengan skema tetap (struktur) tetapi mungkin menggambarkan diri sendiri dan mungkin memiliki pasangan label atau nilai sederhana. Contoh, pasangan label / nilai mungkin termasuk: <family> = Pamuji, <Father> = Budi, dan <Brother> = Januar. Contoh data semi-terstruktur termasuk EDI, SWIFT, dan XML. Dengan demikian dapat menganggapnya sebagai jenis muatan memproses peristiwa kompleks.

# BAHASA INDONESIA JURNALISTIK



Oleh : Imam Prayoga

Hidup di dunia tidak akan lepas dengan yang namanya komunikasi. Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bahasa. Bahasa adalah yang menjadi salah satu unsur penting ketika dua orang atau lebih melakukan kegiatan komunikasi. Bukan hanya dibidang komunikasi, bahasa menyentuh semua bidang yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dianggap penting sebagai alat untuk menyampaikan informasi secara lisan maupun tulisan. Informasi akan secara mudah didapat dan dipahami apabila pemberi dan penerima informasi menggunakan bahasa yang sama. Bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan kita, oleh karena itu kita sebagai orang Indonesia menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan orang lain ketika berasal dari daerah yang berbeda.

Bahasa Indonesia digunakan untuk menyampaikan informasi diberbagai sarana. Salah satu sarana penyampaian berita saat ini yaitu dalam dunia jurnalistik, seperti acara berita yang ada di televisi. Pembawa acara dalam acara berita menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan informasi. Jurnalistik adalah berbagai hal yang menyangkut kewartawanan, persuratkabaran, dan seni kejuruan yang bersangkutan dengan pemberitaan dan persuratkabaran. Secara ringkas jurnalistik mempunyai arti segala yang berkaitan dengan

berita dan penyebarluasannya. Jurnalistik juga bisa diartikan sebagai kepandaian dalam hal mengarang yang tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

Jurnalistik merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyebarluaskan berita secepat mungkin dan seluas mungkin kepada masyarakat. Dunia jurnalistik sangat luas, medianya pun sangat bervariasi. Oleh karena itu semua jurnalistik dapat menyentuh semua lapisan masyarakat Indonesia. Jurnalistik mempunyai beberapa jenis, seperti jurnalistik cetak (yaitu proses jurnalistik di media cetak, seperti Koran, majalah, dan tabloid), jurnalistik elektronik (yaitu jurnalistik penyiaran, seperti radio, televisi, dan film), dan jurnalistik daring (yaitu jurnalistik dalam jaringan, seperti situs web dan berita daring).

Bahasa Indonesia dalam jurnalistik mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai sarana penyampaian informasi. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa komunikasi massa yang berfungsi sebagai informasi kepada publik, atau dapat diartikan sebagai bahasa komunikasi pengantar pemberitaan yang biasa digunakan dalam media cetak dan elektronik. Bahasa Indonesia yang digunakan dalam dunia jurnalistik yaitu bahasa Indonesia baku, atau dengan kata lain

harus sesuai dengan panduan umum ejaan bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia dalam jurnalistik harus mudah dipahami oleh pembacanya, karena pembaca tidak punya cukup waktu banyak untuk memahami kata-kata yang sulit.

Bahasa adalah sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat umum atau publik. Jelas tidaknya informasi sangat ditentukan oleh benar tidaknya bahasa yang digunakan dalam menyampaikan informasi secara lisan maupun tulisan. Untuk itu, dunia jurnalistik sebagai pemberi informasi kepada masyarakat harus menggunakan bahasa yang baik dan benar agar masyarakat umum dapat memahami maksud yang ingin disampaikan dengan mudah. Bahasa Indonesia dalam jurnalistik tentu berbeda dengan bahasa Indonesia yang kita gunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa Indonesia yang kita gunakan sehari-hari umumnya tidak menggunakan bahasa baku. Selain tidak menggunakan bahasa baku, terkadang muncul istilah-istilah yang hanya dimengerti oleh beberapa kelompok orang saja.

Bahasa Indonesia dalam jurnalistik harus memerhatikan beberapa hal sebelum digunakan untuk sarana penyampaian informasi kepada masyarakat. Hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu sederhana, ringkas, padat, lugas, dan menarik. Dengan begitu, bahasa Indonesia dalam jurnalistik dituntut dan diutamakan ekonomis, tepat makna, dan menarik perhatian pembaca. Bahasa Indonesia dalam jurnalistik tidak sama dengan ragam bahasa ilmiah atau akademik, ragam sastra, ragam hukum, ragam keagamaan, ragam kesehatan, ragam militer, ragam bisnis, dan ragam lainnya. Misalnya bahasa Indonesia ragam akademik menggunakan pilihan kata dan istilah yang bersifat keilmuan, menggunakan makna yang tepat atau makna denotative, sehingga tidak perlu ada tafsir ganda.

Bahasa Indonesia jurnalistik sebaiknya sederhana, artinya kata dan kalimat yang digunakan tidak perlu terlalu panjang. Jika kata dan kalimat yang digunakan jurnalistik terlalu panjang, maka akan membuat pembacanya mudah jenuh dan letih ketika membaca. Selain membuat pembaca mudah jenuh, kata dan kalimat panjang bisa menimbulkan pemborosan kata. Oleh karena itu materi yang disajikan dalam jurnalistik biasanya menggunakan kalimat yang sederhana. Bahasa Indonesia jurnalistik diutamakan ringkas artinya kalimat yang dipilih tidak berbelit-belit atau tidak ada pemborosan kata. Kalimatnya tidak perlu diulang-ulang sehingga membuang kata dan membuat pembaca terkadang merasa bosan ketika membacanya. Selain itu, bahasa Indonesia jurnalistik hendaknya mempunyai kepadatan kata dan kalimat,

artinya berisi informasi yang dapat diserap oleh pembaca, mengandung nilai lebih bukan hanya sebagai bahan bacaan tanpa informasi, melainkan betul-betul ada fungsi bagi pembacanya, yaitu berupa informasi dan pengetahuan.

Ada 19 ciri bahasa Indonesia jurnalistik yang disimpulkan oleh AbdulChaer yang mengutip dari H. Rosihan Anwar dan John Hohenberg diantaranya, sesuai dengan ejaan yang berlaku, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, tidak menanggalkan prefik me- dan ber-, kecuali dalam judul berita, menggunakan kalimat pendek, lengkap, dan logis, tiap alinea terdiri dari 2 atau tiga kalimat dan koherensinya terpelihara, penggunaan bentuk aktif (kata dan kalimat) lebih diutamakan, bentuk pasif seperlunya saja, kata sifat juga dibatasi penggunaannya, ungkapan-ungkapan klise seperti 'sementara itu', 'perlu diketahui', 'di mana', 'kepada siapa' dan sebagainya dihindari, kata berlebihan tidak digunakan, kalimat aktif dan pasif tidak dicampuradukkan dalam satu paragraf, kata asing dan istilah ilmiah yang sangat teknis tidak digunakan kalau terpaksa harus dijelaskan, penggunaan singkatan dan akronim dibatasi. Pada pertama kali singkatan dan akronim digunakan harus diberi penjelasan kepanjangannya, penggunaan kata yang pendek didahulukan daripada kata yang panjang, tidak menggunakan kata ganti orang pertama (saya dan kami), berita harus menggunakan kata ganti orang ketiga, kutipan ditempatkan pada alinea baru, tidak memasukkan pendapat sendiri dalam berita, berita disajikan dalam bentuk 'past tense' sesuatu yang telah terjadi, kata 'hari ini' digunakan dalam media elektronik dan harian sore. Sedangkan kata 'kemarin' digunakan harian pagi hari, Segala sesuatu dijelaskan secara spesifik, dan Bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikatif, mudah dipahami bagi pembaca.



● Gambar Ilustrasi



# Literasi Sebagai Prestasi

Oleh : Ayu Vinlandari Wahyudi

Manusia tercipta sesuai dengan fitrah yang diberikan Allah SWT dengan tujuan untuk dapat membangun kehidupannya baik secara rohaniyah maupun jasmaniah. Untuk menuju manusia yang lebih baik tersebut diperlukan adanya proses yang harus dilalui, yakni dengan belajar, berusaha, dan berdoa. Sejak kita terlahir ke muka bumi ini, kita sudah mulai belajar, seperti belajar melihat, merangkak, duduk, berdiri, berjalan. Semakin bertambah usia kita, maka semakin bertambah pula pengetahuan yang kita miliki. Ketika kita memasuki pendidikan dasar, kita sudah mengenal huruf dan angka, kemudian kita belajar membaca, menulis, dan menghitung, atau yang kita kenal dengan “calistung”. Membaca, menulis, dan menghitung merupakan pondasi awal dalam memulai sebuah pendidikan. Seperti contoh, ketika kita duduk di kelas 3 SD, kita mempelajari tulisan sambung dan menghitung perkalian. Selanjutnya ketika kita duduk di bangku SMP dan SMA pengetahuan dan kemampuan kita pun semakin meningkat. Hal tersebut menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi intelektual seseorang. Namun, fenomena yang terlihat baik pada ranah pendidikan, seperti SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi, maupun kehidupan sosial, sebagian besar orang kurang tertarik dengan membaca apalagi menulis. Padahal membaca dan menulis dapat membuka wawasan kita, karena membaca dan menulis adalah kunci kesuksesan. Dalam

mengatasi masalah yang dimana “malas membaca dan menulis”, maka setiap dosen di perguruan tinggi, sudah menjalankan sebuah langkah agar para mahasiswa aktif untuk membaca dan menulis. Langkah yang ditempuh tersebut yakni dengan cara mempelajari cara membuat artikel dengan tujuan agar perguruan tinggi siap untuk menghadapi tugas akhir yang tak lain adalah pembuatan karya tulis ilmiah.

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis dengan tujuan untuk membuka pikiran yang pada akhirnya akan menciptakan sebuah karya. Literasi pada perguruan tinggi memiliki rancangan kegiatan seperti para mahasiswa membuat daftar mengenai buku yang telah dibaca, kemudian menuliskan kembali intisari bacaan dari buku-buku yang telah dibaca, yang disebut sebagai resensi, karena hal tersebut dapat lebih memperkaya wawasan dan pemahaman mahasiswa. Literasi pada perguruan tinggi memiliki manfaat yang sangat kaya dan dapat mengatasi masalah-masalah pendidikan, terutama masalah-masalah yang terjadi pada kehidupan sosial serta memiliki tujuan yakni memberantas kebodohan sejak dini, karena malas membaca dapat menyebabkan ketidaktahuan yang mengakibatkan terjadinya kebodohan.

IAIN Syekh Nurjati Cirebon merupakan sebuah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang berlandaskan religius, ilmiah, dan edukatif. Oleh karena itu, IAIN Syekh

Nurjati Cirebon mewajibkan para dosen dan mahasiswanya untuk rajin membaca dan membuat karya tulis ilmiah. Hal tersebut dikarenakan dapat menunjang kredibilitas Institusi mengenai kognisi serta keaktifan literasi. Dalam mempersiapkan tugas akhir seperti skripsi, tesis, dan disertasi, sangat diperlukan kemampuan dan kemauan untuk membaca dan menulis yang tinggi, agar tulisan atau karya tulis yang telah dibuatnya memiliki kualitas yang baik dan dapat mengedukasi para pembaca serta khalayak umum.

Menulis memang bukan perkara yang mudah, menulis merupakan sebuah tindakan yang pada awalnya dianggap sulit, berat, memunculkan kebingungan, memutar otak, dan menguras pikiran. Tulisan merupakan sebuah karya besar yang telah menghasilkan penulis-penulis handal. Lalu muncullah pertanyaan besar, yang mengatakan bahwa untuk apa menulis? Untuk apa mempersulit diri dalam merangkai kata? Namun, opini tersebut bertolak belakang dengan nikmatnya menulis. Ternyata menulis itu senang, tenang, dan menulis mampu membuka wawasan kita, menambah pembendaharaan kata kita, dan memperluas pemahaman kita terhadap sesuatu. Menulis itu menuangkan pikiran dan ekspresi mengenai semua rasa yang kita alami. Menulis merupakan sebuah tuntutan yang mengantarkan kita pada fase yang lebih baik dari sebelumnya.

Imajinasi kita teruji dan terasah ketika kita sedang menulis.

Menulis bukan hanya menggoreskan tinta pena pada secarik kertas, menulis memiliki banyak intisari juga manfaat yang dapat membangun diri kita. Semua orang bisa menulis, semua orang bisa berimajinasi, namun selama orang tersebut tidak memiliki kemauan atau ambisi untuk menulis, maka tindakan menulis itu tidak akan terwujud. Seperti pepatah yang dikemukakan oleh Pramoedya Ananta yang mengatakan bahwa *“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan sejarah”*. Dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, namun ketika ia tidak menulis, maka ilmunya pun akan hilang dan mungkin tidak bermanfaat. Ilmu harus terus diasah dan diamalkan agar tidak lenyap begitu saja, karena semakin sering kita berbagi ilmu, maka akan semakin lekat ilmu-ilmu tersebut dalam pikiran kita. Banyak orang yang terjerumus dalam penyesalan, karena ia tidak mau belajar. Pepatah lain yang dikemukakan oleh Helvy Tiana mengatakan bahwa *“Menulislah selama anda masih diberikan kehidupan, menulislah dengan wawasan dan hati, agar bisa mencerdaskan dan sampai ke hati-hati yang lainnya”*. Dengan demikian, bagi semua generasi bangsa, cintailah dan budayakanlah menulis serta membaca, karena dengan membaca kita dapat menulis, dan dengan menulis kita dapat membaca.



Gambar Ilustrasi



# MENUMBUHKAN SIKAP POSITIF TERHADAP BAHASA INDONESIA

Oleh : NurhannahWidianti, M. Pd.

Sejarah bahasa Indonesia tidak bias terlepas dari momentum besar Sumpah Pemuda. Berawal dari 28 Oktober 1928 itulah seluruh bangsa Indonesia bersepakat untuk berbahasa yang satu, yaitu bahasa Indonesia. Dengan kondisi geografis yang sangat luas, kekhazanahan budaya, dan kekayaan bahasa daerah yang ada, maka ikrar Sumpah Pemuda merupakan peristiwa yang luar biasa bagi bangsa ini. Peristiwa ini merupakan sarana perekat dan menjadi semangat masyarakat Indonesia berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Tulisan ini berusaha merefleksikan kembali tentang peran Sumpah Pemuda sebagai penanda dimulainya eksistensi bahasa Indonesia. Sumpah Pemuda juga merupakan penegasan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional.

Berdasarkan isi Sumpah Pemuda menghasilkan beberapa poin penting yang perlu diketahui dan dimaknai secara bersama-sama sebagai berikut. 1. Bahasa Indonesia sebagai lambing kebanggaan nasional. 2. Bahasa Indonesia sebagai lambing identitas nasional. 3. Bahasa Indonesia sebagai alat perhubungan antara warga, antar daerah, dan antar budaya. 4. Alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa, sosial, budaya, dan bahasa dalam kesatuan kebangsaan Indonesia.

Di sisi lain, kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara merujuk pada Undang-Undang Dasar 1945 bab XV pasal 36 yang berbunyi, “Bahasa Negara adalah bahasa Indonesia.” Landasan konstitusional ini memberikan kedudukan yang kuat bagi bahasa Indonesia untuk digunakan dalam berbagai kegiatan dan urusan kenegaraan. Contohnya seperti di

bawahini. 1. Bahasa Indonesia sebagai alat pengantar dalam dunia pendidikan. 2. Bahasa Indonesia sebagai alat penghubung pada tingkat Nasional untuk kepentingan tata-cara perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta pemerintahan. 3. Bahasa Indonesia sebagai pengembangan kebudayaan Nasional, Ilmu dan Teknologi (IPTEK).

Berkaitan dengan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, tantangan yang dihadapi saat ini adalah menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia di kalangan masyarakat. Aspek yang perlu ditumbuhkan, yaitu mencakup kesetiaan berbahasa dan kesadaran akan adanya norma atau kaidah berbahasa.

Kesetiaan berbahasa bias ditumbuhkan melalui meminimalan penggunaan bahasa asing dan tetap menggunakan bahasa Indonesia dengan berpegang teguh menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun aspek berikutnya bias dimunculkan dengan cara memiliki kebanggaan terhadap bahasa Indonesia yang ditandai dengan mengurangi penggunaan bahasa asing di ruang publik.

Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa asing maupun bahasa daerah di ruang public tidak terkendali sehingga menggeser kedudukan maupun fungsi bahasa Indonesia. Contohnya pada penamaan-penamaan gedung yang menggunakan bahasa asing. Seperti tampak pada gambar berikutini.

Padahal, pasal 36 ayat 3 telah menjelaskan “bahasa Indonesia wajib digunakan untuk nama bangunan atau gedung, jalan, apartemen atau permukiman, perkantoran, kompleks perdagangan, merek dagang, lembaga usaha, lembaga pendidikan, organisasi yang didirikan atau dimiliki oleh WNI atau badan hukum Indonesia.”

Penggunaan bahasa Indonesia secara tepat disertai rasa kebanggaan dalam menggunakannya merupakan hal yang perlu dimiliki setiap warga negara Indonesia. Kita sangat perlu memulai menghargai bahasa sendiri dengan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga bias menjadi bagian cinta kita terhadap tanah air karena secara konkret turu tmelestarikan dan mengeksiskan bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, di akhir tulisan ini penulis ingin mengajak pembaca untuk memulai menjadi warga Negara yang memiliki kesetiaan dan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia karena kedua hal itulah yang akan mencerminkan jati diri bangsa. Jangan sampai pula menjadikan ikrar Sumpah Pemuda sebagai hafalan semata sebab hakikatnya menuntut juga implementasi yang akan menjaga muruah bahasa Indonesia. **Nurhannah Widianti, M. Pd.** merupakan dosen Bahasa Indonesia di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Selain itu, ia pun aktif menulis artikel, karya sastra, dan mendongeng.



Gambar Ilustrasi



# Pelayanan Administrasi di Era Covid-19

Oleh : Eti Subernati, S.Sos

Tidak terasa, lebih dari tujuh bulan sejak Februari 2020 ketika Indonesia didatangi oleh sebuah virus yang mengguncang dunia, yaitu covid-19. Virus yang ditengarai berasal dari Kota Wuhan di China menyapa Indonesia dan belum ada tanda-tanda untuk segera meniggalkan tanah air tercintaini.

Semua sendi kehidupan masyarakat terdampak oleh masih betahnya covid-19 ini berada di Indonesia. Seluruh daya dan upaya telah dan akan terus dilakukan untuk bias mengusir virus covid 19 ini. Seluruh sendi peri kehidupan rakyat Indonesia mengalami dampak yang sangat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Tidak terkecuali sendi pendidikan.

Perguruan tinggi serta jenjang pendidikan menengah dan dasar, saat ini menghentikan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka dan menggantikannya dengan proses KBM secara maya/daring. Tidakhanya proses KBM, tetapi juga layanan akademik bagi civitas saat ini dilakukan secara daring. Tidak terkecuali, perpustakaan.

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bahkan disebut sebagai jantungnya pendidikan tinggi (*heart of university*) saat ini juga perlu mulai mengubah pola layanannya. Sebagaimana tertera dalam buku pedoman pengguna perpustakaan lembaga tercinta, khususnya Perpustakaan Pasca Sarjana, bahwa Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati menyediakan berbagai layanan kepada para *user*/pengguna, antara lain layanan administrasi keanggotaan, sirkulasi (peminjaman,

pengembalian, sanksi keterlambatan dan perpanjangan), layanan referensi, layanan permohonan judul, layanan kesiagaan informasi/silang layan, layanan karyailmiah (tesis, disertasi, laporan penelitian, jurnal), layanan bimbingan pemustaka/penelusuran informasi (Subernati,2020).

Layanan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mendapatkan berbagai informasi terkait pemenuhan tugas akademik para mahasiswa. Berbagai jenis layan antersebut, sangat efektif manakala dilaksanakan dalam kondisi normal sebelum kedatangan virus-19.Lalu, bagaimana dengan kondisi kekinian dimana kegiatan atau proses pembelajaran tidak bias dilakukan dengan cara tatap muka, apakah layanan-layanan perpustakaan tersebut juga dapat dilakukan degan layanan non tatapmuka?

Sebenarnya, dengan bantuan teknologi komunikasi dan informasi yang sekarang ini sangat canggih, maka layanan-layanan yang semula luring bias dilakukan juga secara daring. Tulisan singkat ini, mungkin tidak akan memberikan penjelasan atau pemaparan terkait pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi untuk setiap jenis layanan. Tulisan ini mungkin akan mencoba untuk memberikan gambaran dari salah satu layanan yang ada dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi.

Salah satu contoh layanan yang dapat didarinkan adalah layanan administrasi keanggotaan. Jenis layanan ini adalah layanan yang diberikan kepada user terkait dengan

keanggotaan perpustakaan, beaspustaka, aktivasi keanggotaan, data kunjungan

Pendaftara nkeanggotaan merupakan awal pelayanan kepada pemustaka. Saat kondisi normal, biasanya calon anggota perpustakaan harus hadir secara fisik. Kehadiran secara fisik tersebut untuk menyerahkan berbagai dokumen yang dibutuhkan untuk melengkapi data keanggotaan. Data tersebut terkait dengan data demografis calon pemustaka, seperti nama, tempat tanggal lahir, alamat. Selain itu juga foto calon pemustaka.

Setelah data dikumpulkan, maka petugas administrasi perpustakaan menginput data tersebut dalam database keanggotaan. Selain data demografis, petugas administrasi perpustakaan akan memberikan nomer induk keanggotaan. Setelah lengkap proses inputing data, maka selanjutnya kartu keanggotaan dapat dicetak. Setelah dicetak, selanjutnya kartu tersebut dibubuhi foto anggota dan diberi verifikasi data berupa tandatangan pimpinan perpustakaan dan distempel.

Perjalanan pengumpulan data, penginputan data serta pencetakan data dan penyerahan kartu anggota seperti digambarkan di atas biasanya dilakukan pada saat normal dan dalam sebuah perpustakaan yang belum full digitalized/otomatis. Data masih diproses secara manual.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi,

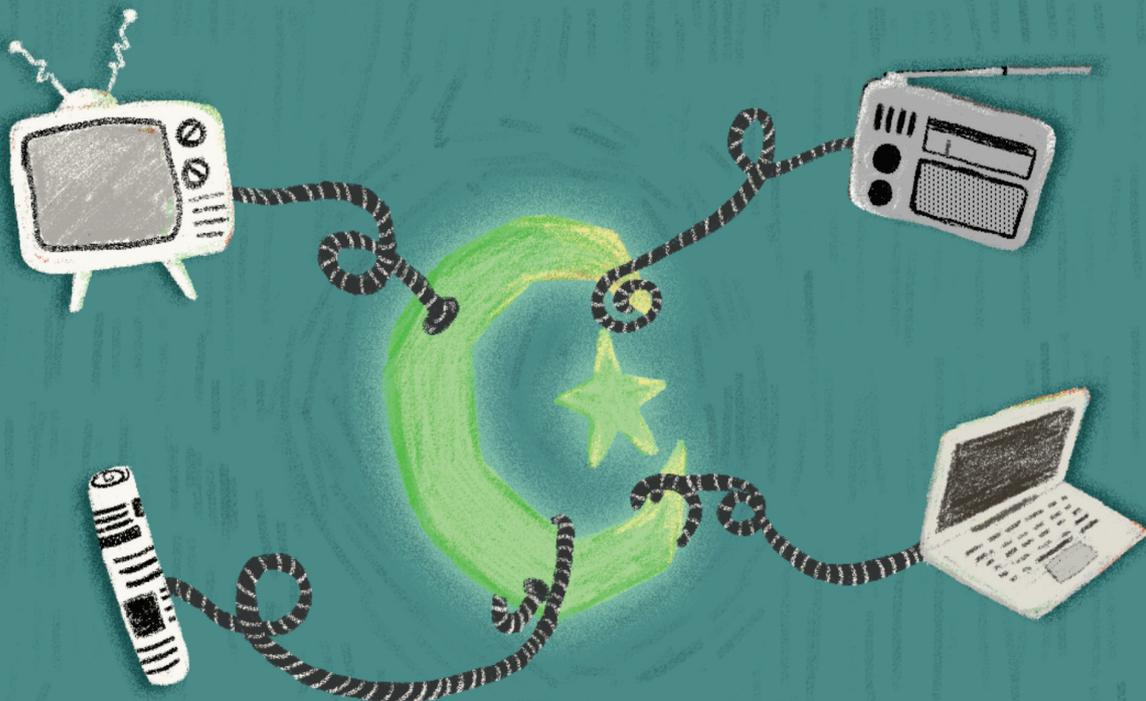
maka proses tersebut dapat disetting sedemikian rupa sehingga memudahkan calon anggota perpustakaan mendaftarkan keanggotaannya. Beberapa perpustakaan di beberapa perguruan tinggi telah mulai melaksanakan proses otomasi untuk melayani proses permohonan pengajuan keanggotaan bagi para calon pemustaka.

Perpustakaan Nasional (Perpusnas) sebagai perpustakaan induk dari semua perpustakaan di Indonesia dapat melayani permohonan keanggotaan secara online. Calon pemustaka tidak perlu datang secara fisik ke Jakarta. Cukup membuka website [www.pusnas.go.id](http://www.pusnas.go.id), calon pemustaka dapat mendaftarkan dirinya untuk menjadi anggota Perpustakaan Nasional di Jakarta. Sangat mudah dan tidak memerlukan biaya yang besar, cukup kuota internet yang tidak terlalu memakan banyak byte dan cepat (tergantung koneksi internet calon pemustaka).

Demikian juga dengan layanan administrasi keanggotaan bagi calon pemustaka dilingkungan IAIN SyekhNurjati Cirebon. Pola pendaftaran online seperti Perpusnas dapat diadopsi oleh Perpustakaan di IAIN SyekhNurjati Cirebon. Tentu saja, keter sediaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) yang mendukung sangat akan membantu calon pemustaka dan pengelola administrasi perpustakaan dalam menjalankan layanan online ini.



Pelayanan Akademik dan Kemahasiswaan di era Covid 19 Tahun 2020



# Jurnalistik Islam, Sebuah Tantangan

Oleh : Dr. Arief Rahman, M.Si

**T**erkait pandemi covid-19, maka masyarakat mencari berbagai informasi yang terkait dengan covid-19. Mulai dari data statistik jumlah yang positif, jumlah yang meninggal dan jumlah yang sembuh hingga bagaimana cara menghindari dari kemungkinan tertular oleh covid-19. Untuk data statistik, masyarakat Indonesia bisa dengan mudah mendapatkan informasinya. Dari berbagai media massa mainstream seperti televisi, radio hingga media cetak, masyarakat dapat memantau data statistik tersebut. Berbeda dengan bagaimana cara menghindari virus covid-19 dan bagaimana mengobati diri dari virus covid-19.

Ketika masyarakat mencoba mencari informasi terkait dengan cara menghindari ataupun bagaimana mendapatkan obat yang mampu mengobati bila terinfeksi virus covid-19, maka masyarakat akan mendapatkan kesulitan. Kesulitan yang terutama adalah bagaimana mendapatkan informasi yang benar-benar valid terkait masalah tersebut.

Banyak informasi yang muncul sehingga membingungkan masyarakat untuk menyikapinya. Semua orang dari berbagai latar belakang menyampaikan berbagai informasi. Mulai dari kalangan yang berkompeten dibidangnya hingga dari kalangan yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan keberadaan virus-19. Di satu sisi, beragamnya kalangan yang memberikan pandangannya terkait covid-19 dikarenakan pandemi yang diakibatkan oleh virus covid-19 ini menyentuh dan memberikan

dampak di semua bidang kehidupan. Di sisi lain, kalangan yang memiliki kompetensi, misal ahli kesehatan, ahli virologi, maupun ahli pandemi kurang mendapatkan tempat di tengah hingar bingar informasi virus covid-19. Hal inilah yang semakin membingungkan masyarakat.

Di tengah banjir informasi inilah sebenarnya ada peluang dan tantangan sekaligus bagi jurnalistik Islam melalui para jurnalisnya untuk memberikan layanan informasi yang valid dan terpercaya terkait dengan berbagai masalah yang ada di masyarakat, khususnya terkait dengan informasi tentang seluk beluk pandemi virus covid-19 ini. Jurnalistik Islam dapat memberikan solusi di tengah maraknya informasi yang kurang valid.

Jurnalistik Islami dapat dimaknakan sebagai “suatu proses meliput, mengolah, dan menyebarluaskan berbagai peristiwa dengan muatan nilai-nilai Islam, khususnya yang menyangkut agama dan umat Islam kepada khalayak, serta berbagai pandangan dengan perspektif ajaran Islam”. Islamic Journalism ini merupakan jurnalistik yang menjadikan jurnalistik Islami sebagai “ideologi” para jurnalis atau wartawan Muslim. “Ideologi” jurnalistik Islam akan mendorong munculnya ghirah, semangat, membela kepentingan Islam dan umatnya, juga menyosialisasikan nilai-nilai Islam, sekaligus meng-counter dan mem-filter derasnya arus informasi jahili dari kaum anti-Islam.

Jurnalisme Muslim adalah sosok juru dakwah (*da'i*) di bidang pers, yakni mengemban da'wah bil qalam (dakwah melalui tulisan). Ia adalah jurnalis yang terikat dengan nilai-nilai, norma, dan etika Islam. Karena jurudakwah menebarkan kebenaran Ilahi, maka jurnalis Muslim laksana "*penyambung lidah*" para nabi dan ulama. Karena itu, ia pun dituntut memiliki sifat-sifat kenabian, seperti Shidiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah.

*Shidiq* artinya benar, yakni menginformasikan yang benar saja dan membela serta menegakkan kebenaran itu. Standar kebenarannya tentu saja kesesuaian dengan ajaran Islam (*al-Quran* dan *as-Sunnah*). Amanah artinya terpercaya, dapat dipercaya, karenanya tidak boleh berdusta, memanipulasi atau mendistorsi fakta, dan sebagainya. Tabligh artinya menyampaikan, yakni menginformasikan kebenaran, tidak menyembunyikannya. Fathonah artinya cerdas dan berwawasan

luas. Jurnalisme Muslim dituntut mampu menganalisis dan membaca situasi, termasuk membaca apa yang diperlukan umat.

Terkait dengan fenomena pandemi covid-19, maka seorang jurnalis Islam akan selalu menginformasikan hal-hal yang benar tentang covid-19. Mereka tidak akan menyiarkan berita tentang covid-19 bila dianggap informasi tersebut belum valid. Amanah, akan menyiarkan berita tentang covid-19 secara komprehensif sesuai dengan fakta di lapangan dan tidak berupaya untuk mendistorsikan informasi yang ada. Tabligh dengan menyiarkan berita dengan sebenar-benarnya dan selengkap-lengkapnyanya sesuai dengan fakta yang ada. Fathonah, seorang jurnalis harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas terkait dengan virus-19.

Dengan demikian, masyarakat akan mendapatkan informasi yang benar, lengkap dan komprehensif terkait sebuah fenomena, misalnya pandemi virus covid-19.



● Gambar Ilustrasi



# Seni Berbicara

Oleh : Tato Nuryanto, M.Pd

**T**erkadang kita sering tidak sadar seberapa pentingkah berbicara dalam kehidupan ini? Banyak orang berbicara semaunya, seenaknya tanpa memikirkan apa isi dari pembicaraan mereka tersebut. Berbicara, mempunyai arti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai tujuan tertentu, untuk memberikan informasi atau memberi motivasi. Tetapi sering kali kita mengalami kesulitan dalam mengungkapkan maksud dan isi pikiran kita kepada orang lain. Bahkan terkadang maksud yang kita sampaikan berbeda dengan yang ditangkap oleh pendengar. Oleh karena itu, berbicara sangatlah penting karena yang membedakan manusia dengan hewan maupun makhluk lainnya adalah kemampuan dalam seni berbicaranya.

Kebesaran dan kehebatan seseorang sebagai manusia juga ditentukan oleh kepandaian dan keterampilannya dalam berbahasa untuk mengungkapkan pikiran secara tepat dan meyakinkan. Seni dalam keterampilan berbicara ini, sering disebut dengan Retorika. Retorika yang baik bisa dicapai berdasarkan bakat alami (talenta) dan keterampilan teknis, bukan hanya berbicara secara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi. Akan tetapi suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas, padat, dan mengesankan.

Quintilianus, seorang bapak ilmu retorika berkebangsaan Romawi mengatakan, “Hanya orang yang pandai bicara adalah sungguh-sungguh manusia.” Di dalam dunia musik ada lelucon yang berbunyi, “Bermain piano itu tidak sulit. Orang hanya menempatkan jari yang tepat, pada saat yang tepat, di atas tangga nada yang tepat.” Lelucon dari dunia musik di atas juga dapat dikenakan ke dalam ilmu retorika : ”Berbicara itu sama sekali tidak sulit”. Orang hanya dituntut harus mengucapkan kata-kata yang tepat, pada saat yang tepat, kepada pendengar yang tepat. Memang untuk terampil dalam berbicara tidaklah semudah itu, tapi dibutuhkan latihan yang sistematis dan tekun. Sejarah sudah membuktikannya. Orang-orang kenamaan seperti : Demosthenes, Cicero, Napoleon Bonaparte, Winston Churchill, Adolf Hitler, J.F Kennedy, Marthin Luther King, Sukarno, dan Barack Obama adalah orang-orang yang menjadi retorik terkenal lewat latihan yang teratur, sistematis dan tekun. Barack Obama ketika berpidato dihadapan para pendukungnya setelah ia memenangkan pemilu presiden pada 2008.

Menurut Janson Tomaszewski dari Education World, pidatonya itu dapat dimasukkan ke dalam tiga pidato presiden yang bersejarah bagi Amerika. Pertama, pidato perpisahan George Washington dan kedua, pidato Gettysburg Abraham

Lincoln. Obama memiliki kemampuan orasi yang ulung. Ia memperlihatkan hampir seluruh aspek seorang orator hebat. Lalu, pertanyaannya mengapa kita perlu mempelajari retorika? Sering orang mengatakan, "Dia tahu banyak, hanya tidak dapat mengungkapkan dengan baik. Dia tidak dapat mengungkapkan pikirannya secara meyakinkan." Sangatlah menyedihkan, apabila orang memiliki pengetahuan yang berguna, tetapi tidak dapat mengomunikasikannya secara mengesankan dan meyakinkan kepada orang lain. Hal tersebut merupakan salah satu contoh mengapa retorika itu perlu. Retorika modern mencakup ingatan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi, teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat. Retorika modern adalah gabungan yang serasi antara pengetahuan, pikiran, kesenian, dan kesanggupan berbicara. Dalam bahasa percakapan atau bahasa populer, retorika berarti padan tempat yang tepat, pada waktu yang tepat, atas cara yang lebih efektif, mengucapkan kata-kata yang tepat, benar, dan mengesankan. Dalam konteks ini, sebuah pepatah Cina mengatakan, "Orang yang menembak banyak, belum tentu seorang penembak yang baik, dan Orang yang berbicara banyak, tidak selalu berarti seorang yang pandai bicara."

Berbicara menjadi suatu hal yang penting dalam keseharian. Berbicara dipergunakan untuk berkomunikasi, menyampaikan informasi, menyampaikan maksud, sampai digunakan untuk berdebat. Kecakapan dalam berbicara untuk menyampaikan suatu ide merupakan kecerdasan linguistik, bagian dari delapan kecerdasan yang disampaikan oleh Howard Gardner pada tahun 1983 dalam bukunya *Frames of Mind*. Kecerdasan ini pada dasarnya dimiliki oleh setiap manusia dengan kadar kemampuannya yang berbeda-beda, untuk memiliki kemampuan ini ternyata bukanlah hal yang mudah. Banyak orang yang mampu merumuskan sebuah gagasan dengan baik, namun kesulitan dalam hal penyampaian, itu pun harus jelas dan sistematis agar mudah dipahami oleh pendengar.

Dahulu kemampuan berbicara yang baik hanya dimiliki oleh orang yang mempunyai status atau fungsi tertentu seperti Kepala Suku saat upacara adat, pemakaman, kelahiran, dan sebagainya. Penguasaan mantra, kata-kata bijak, dan nasihat yang diberikan kepada masyarakat menjadi kelebihan yang mereka miliki jika dibandingkan dengan orang lain. Kemampuan berbicara inilah yang membuat para Kepala Suku dihormati dan disegani oleh masyarakatnya.



● Gambar Ilustrasi

# Jelajah Masjid Kuno Upaya Memperkuat Karakter Sejarah Islam Di Cirebon

Oleh : Syaeful Badar, M.A

Secara etimologiberasaldari kata guru, yang artinya orang yang patutdimuliakan, pembimbing (spirItual).

Pengguron berasal dari kata Paguran artinya sekolahan atau perguruan. Pengguron merupakan salah satu institusi Islam tertua di nusantara yang sudah ada sejak tahun 1418 M'.

Gagasan, Wisata Religi Jelajah Masjid Kuon, sebagai penguatan karakter sejarah Islam di Cirebon. Banyaknya masjid-masjid kuno menguatkan Cirebon sebagai puser bumi pemancar dakwah Islam di nusantara, kehadiran **Syekh Quro** dan **Syekh Nurjati** sebagai guru besar penata agama ing bumi Caruban Nagari, yang mengajarkan Islam kepada keluarga Kerajaan Pajajaran, dari mulai **Prabu Siliwangi**, **Nyi Mas Subang Larang**, **Nyimas Rarasantang**, **Walangsungsang** dan **Kian Santang**, membuat Islam di Kerajaan Pajajaran semakin memancar cahaya Islam.

Bermula dari "Pengguron" lembaga pendidikan klasik yang terdiri dari adanya bait antara rama guru dengan muridnya, Tajug buat ruang belajar, Witana buat tempat istirahat murid dan belajar tarekat syatariyah, pengguron berkembang menjadi pusat pengajaran dan pondok pesantren dengan nama pengguron pasambangan jati, terus berkembang menjadi pedukuhan Lemahwungkuk, berlanjut menjadi Keraton Pakungwati yang kini menjadi Keraton Kesepuhan Cirebon.

Sejalan dengan perkembangan perdagangan dan ekonomi di pelabuhan muara jati, padukuhan Lemahwungkuk berkembang dan meluas dengan di bangunnya Keraton Pakungwati oleh Walangsungsang yang Pangeran Cakrabuana, atas anjuran dari Syekh Nurjati sepulang Walangsungsang dari ibadah haji, maka atas anjuran untuk meluaskan wilayah dakwah, Walangsungsang mendirikan pusat pengembangan ekonomi dan dakwah dengan mendirikan Masjid Pejlagrahan di samping Keraton Pakungwati.

Bumi Caruban Nagari berkembang menjadi GRAGE atau Negara Gede dengan meluasnya pelabuhan Muara Jati menjadi Bandar Pelabuhan Internasioan, menjadi pusat lalu lintas ekonomi pelayaran Nusantara dan Asia, sampai kemudian Panglima **Cheng Ho** diplomat internasional dari Tiongkok berlabuh dan membantu membangun menara di pelabuhan Muara Jati, sebagai simbol persahabatan antara Tiongkok dengan Caruban Nagari, jejak Panglima **Cheng Ho** ternyata di kalangan para petani di kawasan lereng Gunung Ciremai, sangat terkenal

sebagai orang yang mengajarkan cara bercocok tanam menjadi, hal ini di buktikan dengan adanya prasasti Cheng Ho di Desa Cibuntu Kabupaten Kuningan, bahkan para orang tua menyebut **Cheng Ho** sebagai **Baba Ho**.

Bumi Caruban Nagari semakin berkembang ketika Pangeran Cakrabuana menyerahkan kekuasaannya kepada mantu yang juga keponakan anak dari **Nyi Mas Rarasantang** atau **Syarifah Mudaim**, anak Prabu Siliwangi yang meniah dengan Sultan Mesir Pangeran **Abdullah**. Yaitu **Syekh Syarif Hidayatullah**, atau yang kemudian terkenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati sekitar abad ke 14. Saat di pimpin oleh Sunan Gunung Jati maka Caruban Nagari Menjadi Kesultanan Islam Cirebon, lebih muda 5 tahun dengan Kesultanan Islam Demak. Dua Kesultanan Islam di pulau Jawa inilah yang kemudian menjadi pusat dakwah Islam para wali di Nusantara dengan istilah Wali Sanga. Kesultanan Islam Demak di pimpin oleh Sultan **Raden Fatah** dan Kesultanan Islam Cirebon di pimpin oleh Sultan **Syekh Syarif Hidayatullah** atau Sunan Gunung Jati, dalam catatan sejarah **Syekh Syarif Hidayatullah** adalah satu satunya Sultan atau Raja dan Ulama di Nusantara, sehingga sebutannya Sultan dan Sunan, sultan untuk gelar kerajaan, sunan untuk gelar bagi para wali yang menyebar dakwah Islam.

Sebagai penguatn karakter dakwah Islam di Kesultanan Cirebon, tradisi membangun Tajug (ditata lan di jugjug) atau masjid dilanjutkan oleh Sunan Gunung Jati, sebab setelah Kesultanan Demak memabngun Masjid Agung, maka tidak lama di Kesultanan Cirebon di bangun Masjid Pakungwati dengan melibatkan **Sunan Kalijaga** dan **Raden Sepat**, masjid yang konon di bangun dalam satu hari, melibatkan 500 prajurit utama Kesultanan Demak dengan menggunakan Pedati Gede sebagai alat transportasi pengangkut kayu jati dari Pelabuhan Muara Jati menuju Keraton Pakungwati, maka setelah masjid tersebut terbangun di berinama Pakungwati, yang merupakan anak Pangeran Cakrabuana dan istri dari Sunan Gunung Jati.

Tradisi membangun masjid terus berkembang ketika sepupu Sunan Gunung Jati dari Mesir, **Syekh Syarif Abdurahman**, mendirikh Masjid Abang di kawasan Kampung Arab Panjunan yang merupakan kawasan tempat tinggal para pedagang dan ulama dari timur tengah, Tidak jauh dari lokasi Masjid Abang di bangun juga Masjid Jagabaya yang semula adalah tempat pos penjagaan para prajurit keraton yang bertugas jaga, yang saat itu prajurit berjaga dan bertugas 24 jam, sehingga

para prajurit perlu tempat untuk melaksanakan sholat lima waktu, hingga kini Masjid Jagabayan ramai dikunjungi masyarakat. Sebelum Tajug Agung atau Masjid Raya At Taqwa dibangun oleh Bupati Cirebon **S a l m a n S a l m o n Suryadiningrat** pada tahun 1905, sebelum sudah ada Masjid Pangeran Kejaksan yang juga sepupu Sunan Gunung Jati, mendirikan Masjid dengan Nama Pangeran Kejaksan, hingga kini masjid tersebut masih terawat dengan baik dan bersih. Masjid-masjid kuno di Kota Cirebon walaupun usia sudah lebih dari 500 tahun, namun kondisi fisik masih kokoh dan terawat dengan baik, serta masih menjadi magnet bagi para wisatawan, karena masjid-masjid kuno itu dianggap masih memancarkan keberkahan, magnet inilah yang membuat banyak orang yang berkunjung.

Wisata Religi Jelajah Masjid Kuno, yang di gagas oleh Masjid Raya At Taqwa Kota Cirebon, akan mengajak para jamaah untuk menelusuri jejak :

#### 1. Mesigit Pejlagrahan

(Mesjid yang di bangun di samping keraton Pakungwati ini memiliki keunikan sumber air yang tidak pernah habis kendati di musim kemarau dan menjadi sumber air bersih bagi masyarakat di sekitar, nama Pejlagrahan artinya Sumber Air)

#### 2. Mesigit Pakungwati

(Masjid yang di bangun oleh Sunan Gunung Jati, kini lebih terkenal dengan nama Sang Cipta Rasa, memiliki ke unikan karena adanya Azan Pitu yang di kumandangkan setiap menjelang Sholat Jum'at, pintu masuk ke ruang utama dengan cara menunduk. Serta masih banyak menyimpan rahasia yang masih belum terungkap)

#### 3. Mesigit Abang Panjunan

(Masjid yang memiliki warna merah ini menjadi ciri khas arsitektur tersendiri, bentuk yang unik inilah sehingga banyak belum di ekspos, Masjid di bangun di kawasan Kampung Arab Panjunan, sehingga sampai hari ini kita bisa melihat bangunan rumah rumah kuno yang masih terawat dengan baik)

#### 4. Mesigit Jagabayan

(Masjid yang semula tempat pos jaga para prajurit Kesultanan Cirebon, memiliki ciri khas adanya sedekah minyak goreng yang biasa di bawa oleh masyarakat ke masjid, sangat ramai setiap kamis sore)



Tampak dalam aritektur masjid Kejaksan kota Cirebon

#### 5. Mesigit Pangeran Kejaksan

(Masjid yang berdiri megah di tengah pusat kota Cirebon, kendata sudah berusia 5 abad, namun nuansa masjid kuno masih khas dan terlihat di setiap ornamen dan bangunan yang ada, masjid ini di bangun oleh sepupu Sunan Gunung Jati, yaitu Pangeran Kejaksan, juga memiliki sumber air bersih yang jernih dan tidak payau)

Jelajah Masjid Kuno, dimulai dari Tajug Agung atau Masjid Raya At Taqwa dengan menggunakan MOBIL WISATA CITROS akan melintasi jalur kota tua, seperti Pelabuhan Cirebon, Klenteng Pelabuhan, Riol Pintu Air, Gedung Bank Mandiri, Gedung Bank Indonesia, Gedung Kantor Pos, TITIK NOL Kilo Meter Cirebon, Pergudangan, Kawasan Jalan Pantura yang bangun Daendels, Gereja Tertua jalan Yos Sudarso, Gedung Bundar di Alun-Alun Kebumen, Gedung Pabrik Rokok Terbesar di Asia Tenggara PT.BAT, Kawasan Panjunan, Keliling ke pusat-pusat pertokoan jalan Pasuketanm, Jalan Pekiringan, Jalan Pandesan, Jalan Pagongan, Jalan Sukalila dan Pasar Pagi. Masjid Raya At taqwa Kota Cirebon, wisata religi jelajah masjid-masjid kuno menjadi ikon baru pariwisata di kota Cirebon.



Masjid Jami Jagabayan Cirebon



# Semarak Menanam Bersama

Oleh : Robby Rahmance



Secara simbolis Dr. H. Sumanta, M.Ag didampingi unsur pimpinan menanam pohon dalam rangka Semarak Menanam Pohon di Astapada

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon melakukan penanaman sekitar 500 pohon di tanah yang berlokasi di Desa Astapada, Kecamatan Tengahtani, Kabupaten Cirebon. Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon **Dr H Sumanta Hasyim M.Ag** menjelaskan, penanaman pohon di tanah seluas 4,2 hektare tersebut dalam rangka penghijauan. Sehingga, ketika nanti dilakukan pembangunan, pohon-pohon tersebut telah tumbuh besar. "Kita menanam ini berdasarkan *site plan*. Jadi kita tahu menanamnya itu di sebelah mana. Sehingga ketika kita melakukan pembangun di sini, tanaman itu sudah besar. Itu adalah bentuk persiapan kita." (Rektor)

Berdasarkan *site plan* yang sudah dibuat, kata dia, lokasi tanah di Desa Astapada ini

diprojeksikan akan dibangun Fakultas Tarbiyah dengan mengusung kampus hijau yang ramah lingkungan dan fasilitas pendukungnya. Seperti, gedung perkuliahan, *lab school*, mahad, dan sejumlah fasilitas lainnya. "Kita sudah membuat *site plan* nya. Jadi dalam *site plan* itu sudah tertera, tanah di sebelah sini untuk apa, sebelah situ untuk apa. Itu sudah ada semua. Di sela-sela gambar itu kan tertera pohon-pohon. Nah kita tanamnya sekarang. Sehingga ketika kita membangun, pohon-pohon yang kita tanami pohon ini sudah

besar." (Rektor)

Sedangkan untuk rencana pembangunannya, Rektor



Dr. H. Saefudin Zuhri, M.Ag (WaeK I) secara simbolis menanam pohon dalam rangka Semarak Menanam Pohon di Astapada

mengungkapkan, akan mengalami keterlambatan akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan sejumlah anggaran terkena *refocussing*. “*Insyah Allah 2021 pembangunannya baru bisa dilaksanakan. Karena sebenarnya tahun 2020 ini itu pembangunannya untuk di rektorat dan perpustakaan, kemudian tahun 2021 itu di tanah Astapada ini, dan tahun 2022 itu di Cikawung Indramayu. Tapi karena ada refocussing anggaran, mungkin akan mengalami keterlambatan,*” paparnya.

Selain itu, Beliau menambahkan, kegiatan ini juga bisa dikatakan sebagai *family gathering*. Karena melalui kegiatan ini seluruh keluarga besar Sivitas Akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat berkumpul. Melalui kegiatan ini, pihaknya juga dapat bersilaturahmi dengan warga sekitar di Desa Astapada sekaligus mengenalkan dan memberitahu bahwa di lokasi ini akan dibangun gedung perkuliahan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. “*Jadi ini ibaratnya kan sekali mendayung dapat melampaui dua pulau. Karena selain dapat berkumpul, mereka juga dapat bekerja*



Dr. Kartimi, M.Pd (Warek I) secara simbolis menanam pohon pada Semarak Menanam Bersama di Astapada



Prof. Dr. H. Syuaeb Kurdie, M.Pd secara simbolis menanam pohon pada Semarak Menanam Bersama di Astapada



Drs. H. Subarja, M.Pd (Kepala Biro AUAK) secara simbolis menanam pohon pada kegiatan Semarak Menanam Bersama di Astapada



## Pengadaan Tanah GSP (Akselerasi IAIN Menuju UIN)



Drs. Mahmud (Kabag Umum) meninjau langsung pengukuran tanah GSP untuk Pengembangan IAIN menjadi UIN



Tim Akselerasi IAIN menjadi UIN mengukur tanah GSP dengan Pejabat Tanah Setempat



Pejabat tanah setempat mengukur tanah GSP yang direncanakan untuk pengembangan IAIN menjadi UIN



Pejabat tanah setempat mengukur tanah GSP yang direncanakan untuk pengembangan IAIN menjadi UIN



Tim Akselerasi IAIN menjadi UIN berfoto bersama dengan pejabat tanah setempat dan warga.

# Pelatihan Penerbangan Drone (Akselerasi IAIN Menuju UIN)

Tim Humas IAIN SNJ Cirebon mengikuti pendidikan pelatihan menerbangkan drone di Terra Drone Indonesia



Menentukan titik GCP (Ground Central Point) dan ICP (Independent Check Point)  
Menentukan akurasi titik permukaan (x,y,z) dengan memanfaatkan GPS.



Oktavianus Bere (Pilot) menerbangkan drone didampingi oleh instruktur



Instruktur Terra Drone Indonesia memberikan materi dasar penerbangan drone dan setting dasar.



Masing-masing Pilot didampingi oleh instruktur dari Terra Drone Indonesia di Bandung, Jawa Barat



Instruktur Terra Drone Indonesia memberikan materi dasar penerbangan di Fave Hotel Bandung



Instruktur Terra Drone Indonesia memberikan materi dasar Pemetaan dari hasil foto dengan drone.



# AYO!

APAPUN KEGIATANNYA  
REKTORAT || FAKULTAS || JURUSAN || PASCASARJANA  
UNIT-UNIT KEGIATAN || ORMAWA || SEMA || DEMA



Untuk Penulis Yang Akan Menaikan  
Tulisannya Ke Majalah Smart Campus  
Bisa Langsung Kirim Ke Alamat Email:  
buletinsmartcampus@gmail.com



**MUDAH KOK CARANYA !!!**

**KIRIMKAN SURAT  
PERMOHONAN LIPUTAN  
KE BAGIAN HUMAS DAN PUBLIKASI**

- MOHAMAD ARIFIN: 085 324 307 774
- OKTAVIANUS BERE: 081 312 059 826
- ALVIAN FARHANI: 087 770 003 396
- TULUS YULINTI: 085 921 217 132
- BEKTI SUGIYONO: 085 220 253 039
- FAHRUL SALEH: 089 770 090 09
- JANUAR FERI: 085 224 744 471
- RITA RACHMAWATI: 082 111 245 000
- MAKBUL: 081 395 558 483

**Pelaksana Kegiatan Bisa Langsung Menghubungi Kontak Person  
Media Yang Sudah Bekerjasama Dengan Subbag Humas Dan Publikasi**



CP Arif : 0897 7016 601



CP Andriani : 0821 2779 8937



CP Anwar : 0896 8792 7223



CP Fani : 0821 1775 3708



CP Wandu : 0821 2270 6225



CP Alwi : 0838 2328 3977



CP Nurdin : 0819 9740 4440



# IAIN SYEKH NURJATI



Official IAIN Syekh Nurjati Cirebon

5.09K subscribers

CUSTOMIZE CHANNEL

MANAGE VIDEOS

HOME

VIDEOS

PLAYLISTS

COMMUNITY

CHANNELS

ABOUT



Uploads

PLAY ALL

SORT BY



WEBINAR SEMARAK SENI QUR'AN DAN BAKTI SOSIAL...

273 views • Streamed 19 hours ago



WEBINAR LEGISLATIF SEMA IAIN SYEKH NURJATI...

145 views • Streamed 1 day ago



WEBINAR LEGISLATIF SEMA IAIN SYEKH NURJATI...

320 views • Streamed 1 day ago



WORKSHOP COOPRENEUR DAN...

270 views • Streamed 2 days ago



WORKSHOP COOPRENEUR DAN...

108 views • Streamed 2 days ago



LIKE A SUPERSTAR 2020

102 views • Streamed 5 days ago



PROTOCOL FESTIVAL TAHUN 2020 KORPS...

299 views • Streamed 1 week ago



FESTIVAL LASKAR PAMUNGKAS DEMA IAIN...

106 views • Streamed 1 week ago



KPU GOES TO CAMPUS

104 views • Streamed 1 week ago



Seminar Nasional dan Penutupan Festival Bulan...

680 views • Streamed 2 weeks ago



UPGRADING ORMAWA IAIN SYEKH NURJATI...

499 views • Streamed 2 weeks ago



CLOSING BIOLOGY FESTIVAL OF EXCELLENCE...

73 views • Streamed 3 weeks ago



STUDI AUDIENSI VIRTUAL 2020 DENGAN MAHKAMAH...

168 views • Streamed 3 weeks ago



BIOLOGY FESTIVAL OF EXCELLENCES (BIO-FOX)

110 views • Streamed 3 weeks ago



ORIENTASI MAHASISWA BARU (OMB) PGMI IAIN...

261 views • Streamed 3 weeks ago



ORIENTASI MAHASISWA BARU (OMB) PGMI IAIN...

382 views • Streamed 3 weeks ago



ORIENTASI MAHASISWA BARU (OMB) PGMI IAIN...

196 views • Streamed 3 weeks ago



PENERIMAAN CALON ANGGOTA RACANA (PCAR)...

117 views • Streamed 4 weeks ago



PENERIMAAN CALON ANGGOTA RACANA (PCAR)...

243 views • Streamed 4 weeks ago



WEBINAR MERPATI PUTIH "Meningkatkan Stamina..."

293 views • Streamed 4 weeks ago



PAB & DIKLATSARKOP 2020 PART 2 UKM KOPMA...

66 views • Streamed 4 weeks ago



PAB & DIKLATSARKOP 2020 PART 2 UKM KOPMA...

217 views • Streamed 4 weeks ago



PAB & DIKLATSARKOP 2020 UKM KOPMA IAIN...

486 views • Streamed 1 month ago



PENUTUPAN GEBYAR BAHASA ARAB 2020...

161 views • Streamed 1 month ago



WEBINAR NASIONAL "Revolusi Syiar Bahasa Arab..."

263 views • Streamed 1 month ago



Inspiring  
For  
**Smart** Campus



BAGIAN UMUM, HUMAS DAN PUBLIKASI  
IAINSYekhNURJATICIREBON  
TAHUN 2020